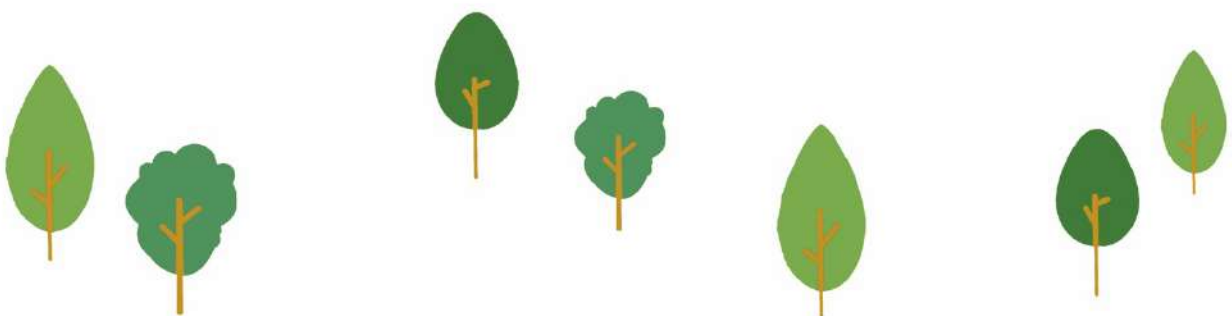
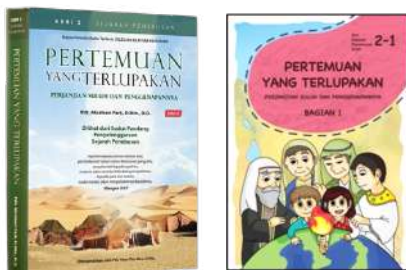


PANDUAN PENGAJAR  
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK  
SERI 2A – PERTEMUAN YANG TERLUPAKAN



PANDUAN PENGAJAR  
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK  
SERI 2A – PERTEMUAN YANG TERLUPAKAN

DITERBITKAN OLEH:  
Yayasan Damai Sejahtera Utama  
Jl. Telaga Warna I No. 2  
Puri Cinere, Depok 16514  
Tel: (62) 821 2207 1139  
[www.sejarahpenebusan.com](http://www.sejarahpenebusan.com)



Isi Panduan Pengajar ini berdasarkan pada buku Seri 2 Sejarah Penebusan  
“Peremuan yang Terlupakan - Perjanjian Suluh dan Penggenapannya”  
Oleh Pdt. Abraham Park, D.Min., D.D.

# DAFTAR ISI

## PELAJARAN

1	Yesus, Tokoh Utama dari Sejarah Penebusan ____	4
2	Allah yang Mengingat dan Menggenapi Perjanjian ____	6
3	Perjanjian Suluh dengan Abraham ____	7
4	Perapian yang Berasap dan Suluh yang Berapi ____	9
5	Empat Keturunan Iman yang Menggenapi Perjanjian Suluh ____	10
6	Abraham Menaati Panggilan Allah ____	11
7	Ismael Lahir ____	12
8	Ishak Lahir Sesuai Janji Allah ____	13
9	Allah Mengakui Iman Abraham ____	14
10	Abraham Membeli Gua Makhpela Dengan Iman ____	15
11	Ishak yang mewarisi Perjanjian Suluh ____	16
12	Ishak Menggali Sumur Dengan Sabar ____	22
13	Yakub Ingin Menjadi Anak Sulung ____	24
14	Allah Menemui Yakub yang Melarikan Diri ____	26
15	Yakub Mendapat 12 Anak Laki-Laki ____	27
16	Yakub Menjadi Sangat Kaya Lewat Pertolongan Allah ____	28
17	Yakub Menerima Nama Baru ____	30
18	Peristiwa di Sikhem ____	36
19	Yakub Pergi ke Betel ____	37
20	Yusuf Dijual ke Mesir ____	39
21	Yusuf Menempatkan Allah di Atas Segalanya ____	41
22	Yusuf Menjadi Mangkubumi di Mesir ____	42
23	Yusuf Bertemu Saudara-saudaranya Di Mesir ____	43
24	Yakub Memberkati Yusuf ____	44
25	Wasiat Yakub ____	50
26	Yusuf yang Menggenapi Perjanjian Suluh ____	53

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 25-40  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 1

### 1. Yesus, tokoh utama dari sejarah penebusan.

**1Petrus 1:18-19** "Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, 19 melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat."

Pada mulanya, Adam dan Hawa bersahabat dengan Allah di Taman Eden. Akan tetapi, mereka kemudian tidak taat pada perintah Allah untuk tidak makan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat, dan jatuh dalam dosa. Karena ada dosa, persahabatan dengan Allah menjadi terputus dan manusia menjadi bermusuhan dengan Allah. Jika di sekolah kita bertengkar dengan seseorang, ada perantara seperti teman atau guru yang mendamaikan. Begitu pun dalam masalah rohani, haruslah ada 'perantara'. Perantara adalah sosok yang mendamaikan antara manusia dan Allah. Itu siapa? Yesus Kristus.

**Kolose 1:20** Dan oleh Dialah Ia memperlakukan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus.

**Efesus 2:13** Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus.

Jadi Yesus mendamaikan kita dengan Allah sehingga hubungan kita dengan Allah menjadi dekat dan bersahabat. Dengan cara bagaimana mendamaikannya? Yesus menebus dosa kita dengan menumpahkan darah-Nya di atas kayu salib (1Pet 1:18-19). Pengorbanan Yesus Kristus adalah hal yang paling agung dan paling bernilai dalam sejarah. Maka seluruh Alkitab bicara tentang Yesus, tokoh utama dari Sejarah Penebusan (Yoh 5:39).

Hari ini, bagaimana kita harus bersikap sebagai anak-anak yang sudah ditebus oleh Yesus? Yang pertama, kita tidak boleh melupakan kayu salib Yesus ini. Kayu salib janganlah hanya menjadi barang pajangan di rumah atau asesoris di badan, melainkan kita harus hidup bersyukur karena sudah diselamatkan. Yang kedua, Yesus menebus kita karena Yesus mengasihi kita, maka kita pun haruslah mengasihi Yesus kembali dengan menaati firman-Nya. Yang ketiga, hiduplah dengan membanggakan kayu salib seperti Rasul Paulus (Gal 6:14). Anak yang membanggakan kayu salib adalah anak yang hidup dengan rendah hati, jujur dan rajin berbuat baik.

**Titus 2:14** Yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.

## 2. Kambing Azazel gambaran dari pekerjaan penebusan Yesus.

**Imamat 16:10** Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi Azazel haruslah ditempatkan hidup-hidup di hadapan Tuhan untuk mengadakan pendamaian, lalu dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun.

Allah itu kudus, maka tidak ada orang yang bisa bertemu dengan Allah selama masih ada dosa. Di zaman Perjanjian Lama, orang yang mau menghadap Allah haruslah memberikan 'korban penghapus dosa' yang tidak ada cacatnya supaya dosa mereka diampuni dan dikuduskan. Penghapusan dosa lewat korban ini tidak bisa kekal. Maka setiap tahun, imam besar harus melakukan ritual ini. Caranya dengan memilih 2 ekor kambing jantan yang tidak bercacat. 2 kambing ini kemudian diundi, yang satu untuk persembahan bagi Tuhan dan satu lagi untuk dilepaskan bagi Azazel. Kambing untuk persembahan bagi Tuhan di potong sebagai korban persembahan, tetapi kambing untuk Azazel dibiarkan hidup. Pada kambing Azazel, imam besar meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu dan 'memindahkan semua dosa umat' padanya. Lalu, kambing Azazel itu (yang sudah menanggung semua dosa umat) dilepaskan ke padang gurun untuk menjadi mangsa binatang buas (Im 16:21-22).

Azazel artinya 'pemindahan total'. Dosa seluruh umat dipindahkan kepada kambing Azazel, sehingga kambing yang tadinya tidak ada dosa, menjadi berdosa, lalu dilepaskan ke padang gurun dan mati menderita dengan tubuhnya tercabik-cabik menjadi mangsa binatang buas. Kambing Azazel ini adalah gambaran Yesus Kristus yang tanpa dosa diusir keluar dari pintu gerbang kota Yerusalem (yaitu ke Bukit Golgota), tubuh-Nya tercabik-cabik dengan cambukan dan mati di atas kayu salib dengan memikul semua dosa manusia.

**Ibrani 13:12** Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri.

**2Korintus 5:21** Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.

Lewat penebusan kayu salib Yesus, kita menerima kebebasan yang sejati dan hidup kekal. Dan karena Yesus sendiri adalah korban persembahan yang sempurna, maka penebusan Yesus itu cukup satu kali dan berlaku untuk selama-lamanya. Dari antara orang-orang di bumi, Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan untuk menerima keselamatan. Yesus rela menderita di kayu salib untuk kita masing-masing. Jadilah anak yang berkata dan berbuat segala sesuatu hanya untuk kemuliaan Tuhan (Kol 3:17).

**Efesus 1:4-5** Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 41-48  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 2

**Yehezkiel 12:28** Tidak satu pun dari firman-Ku akan ditunda-tunda. Apa yang Kufirmankan akan terjadi, demikianlah firman Tuhan Allah.

Ada banyak pekerjaan penyelamatan Allah di Alkitab. Benang merah yang menyambungkan pekerjaan penyelamatan Allah dari zaman ke zaman adalah 'perjanjian dan penggenapannya'. Alkitab terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama tentang Yesus yang akan datang. Perjanjian Baru tentang Yesus yang telah datang sebagai Penggenap dan janji bahwa Dia akan datang kembali. Seperti demikian, Yesus lahir, hidup, mati dan bangkit, semuanya sesuai dengan Kitab Suci (1Kor 15:3-4). Perjanjian dan penggenapannya terus berlangsung sampai hari ini sesuai rencana Allah. Allah tidak pernah lupa pada janji-Nya. Allah juga tidak pernah menunda, mengubah atau membatalkan janji-Nya. Janji Allah berlaku kekal selama-lamanya.

Ada 3 jenis perjanjian yang dibuat Allah. Pertama, perjanjian perbuatan dengan Adam. Isinya: Jangan makan dari buah pohon pengetahuan tentang baik dan jahat. Jika makan, pasti mati! Disebut perjanjian perbuatan karena hidup mati Adam tergantung pada perbuatannya. Tapi Adam tidak taat dan jatuh dosa, sehingga semua keturunan Adam menjadi berdosa. Untuk menghapus dosa, Allah membuat perjanjian kedua yaitu perjanjian penebusan dengan Yesus Kristus. Yesus dijadikan sebagai pengganti Adam untuk menjaga perjanjian perbuatan yang tidak dijaga Adam. Dan sebagai pengganti Adam, Yesus harus mengenakan 'kemanusiaan' dengan datang sebagai Keturunan perempuan (Kej 3:15). Maka ketika di bumi, Yesus adalah Allah sejati dan juga manusia sejati (Kol 2:9, 1Tim 2:5). Dan Yesus harus membayar hukuman dosa pada kayu salib sebagai tebusan. Pada akhirnya, Allah mengampuni dosa umat manusia dan mengaruniakan kasih karunia kepada mereka.

Perjanjian ketiga adalah perjanjian kasih karunia dengan manusia yang berdosa. Ini perjanjian yang memberikan keselamatan dan hidup kekal kepada orang-orang berdosa melalui percaya pada Yesus Kristus. Ini semua bukti Allah telah mengasihi kita terlebih dahulu ketika kita masih berdosa. Sebagai anak yang sudah diselamatkan, percayalah Yesus dengan baik dan tunjukkan kasih kalian kepada Yesus dengan mengasihi sesama juga (Ef 2:10, 4:2).

**Efesus 2:8-9** Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, 9 itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.

**1Yohanes 4:10** Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), halaman 48-56  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 3

**Mazmur 105:8-11** Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya, firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan, 9 yang diikat-Nya dengan Abraham, dan akan sumpah-Nya kepada Ishak; 10 diadakan-Nya hal itu menjadi ketetapan bagi Yakub, menjadi perjanjian kekal bagi Israel, 11 firman-Nya: "Kepadamu akan Kuberikan tanah Kanaan, sebagai milik pusaka yang ditentukan bagimu."

Perjanjian kasih karunia telah diberikan kepada manusia dalam berbagai macam bentuk. Misalnya perjanjian dengan Nuh (Kej 9), perjanjian dengan Abraham (Kej 15, 17), perjanjian dengan Musa (Kel 19, 24), perjanjian dengan Daud (2Sam 7, 1Raj 8:25), perjanjian baru dengan Yeremia (Yer 31:31-34 dan perjanjian yang kekal dengan Yehezkiel (Yeh 16:60-63). Secara khusus, Allah membuat perjanjian dengan Abraham sebanyak 7 kali.

Dari antara 7 perjanjian yang dibuat Allah dengan Abraham, perjanjian yang ke-4 adalah Perjanjian Suluh di Kejadian pasal 15. Ini adalah perjanjian yang paling lengkap dan jelas yang menampakkan kehendak perjanjian kasih karunia. Di dalam Perjanjian Suluh, Allah menjanjikan Abraham tentang 'keturunan Abraham' dan 'tanah Kanaan'. Perjanjian Suluh tidak terbatas pada keturunan daging Abraham. Pada akhirnya, perjanjian ini adalah janji kepada keturunan Abraham secara rohani, yaitu mereka yang diselamatkan dengan iman yang percaya kepada Yesus Kristus.

**Galatia 3:7** Bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.

**Galatia 3:29** Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.

Jika Allah membuat 'perjanjian kekal' untuk memberikan tanah Kanaan kepada Abraham dan keturunannya, maka perjanjian ini masih berlaku sampai hari ini kepada orang-orang kudus yang telah menerima janji tanah Kanaan rohani yakni Kerajaan Sorga. Maka, Perjanjian Suluh ini sangatlah penting karena harus digenapi oleh orang-orang kudus yang sungguh-sungguh mengharap kerajaan Allah dan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka.

Di bagian awal Kejadian pasal 15, Allah menjanjikan tentang keturunan Abraham yang akan sebanyak bintang di langit. Karena Abraham percaya tentang janji keturunan ini, Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran (Kej 15:6). Kemudian, Allah juga menjanjikan tentang tanah Kanaan kepada keturunannya. Waktu itu, Abraham bertanya bagaimana dia bisa tahu kalau itu akan terjadi? Allah kemudian menyuruh Abraham untuk mempersembahkan korban persembahan. Abraham lalu mempersembahkan korban sesuai perintah Tuhan. Ketika burung-burung buas hinggap pada daging korban, ia mengusirnya. Menjelang matahari terbenam, Abraham tertidur dengan nyenyak. Lalu ketika gelap gulita turun meliputinya, Abraham sangat ketakutan. Kemudian Allah berfirman 4 hal:

- 1) Keturunan Abraham akan tinggal di suatu negeri asing, dan mereka akan diperbudak dan dianiaya oleh orang-orang negeri itu selama 400 tahun lamanya (ayat 13).
- 2) Allah akan menghukum bangsa yang telah memperbudak mereka dan keturunan Abraham akan keluar dari negeri itu dengan kekayaan yang besar (ayat 14).
- 3) Abraham akan berumur panjang dan mati dengan sejahtera (ayat 15).
- 4) Keturunan Abraham yang keempat akan kembali ke tanah perjanjian Kanaan (ayat 16).

Setelah Allah selesai berfirman, sebuah suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan korban. Karena itulah perjanjian ini disebut Perjanjian Suluh. Seperti Allah yang memberi penghiburan kepada Abraham yang sedang putus asa, Allah juga memberi penghiburan bagi orang yang bersandar kepada-Nya.

**Mazmur 46:2** Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.



**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 56-60  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 4

**Kejadian 15:17** Ketika matahari telah terbenam, dan hari menjadi gelap, maka kelihatanlah perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu.

Allah menampakkan dengan jelas kehendak-Nya dalam memanggil Abraham dari Ur-Kasdim dan menjadikannya bapa iman lewat Perjanjian Suluh. Setelah memberikan perjanjian itu, Allah menegaskan dengan 'perapian yang berasap dan suluh yang berapi'. Di Kej 15:9-10, Allah berfirman kepada Abraham untuk memberikan korban persembahan bagi-Nya. Sambil menjaga dan mengusir burung-burung buas yang menyerbu daging korban, Abraham menunggu hadirat Allah hingga matahari terbenam.

Hal pertama yang terjadi adalah muncul 'perapian yang berasap'. 'Perapian yang berasap' menunjuk kepada tungku peleburan yang digunakan untuk melebur dan memurnikan besi. Ini merupakan bayangan kesengsaraan besar yang akan diderita oleh umat Israel di kemudian hari. 400 tahun umat Israel diperbudak di Mesir (Ul 4:20; 1Raj 8:51; Yer 11:4) adalah proses yang dikehendaki Allah untuk melatih umat Israel menjadi emas murni. Melalui percobaan ini, Allah ingin iman umat Israel menjadi dewasa (Yak 1:2-4), dan menjadi bangsa besar yang hanya percaya kepada Allah (Kej 46:3), serta menjadikan mereka sebagai pemilik sejati yang menguasai tanah Kanaan.

**Yakobus 1:2-4** Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, 3 sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. 4 Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna, utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.

Setelah perapian yang berasap, suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging korban persembahan (Kej 15:17). Suluh berapi yang menerangi sekelilingnya yang gelap merupakan jaminan yang kuat bahwa Allah akan menggenapkan segala perjanjian yang telah Allah janjikan kepada Abraham. Api di dalam Alkitab pada umumnya menyimbolkan hadirat Allah. Suluh yang muncul dalam perjanjian dengan Abraham mewakili hadirat Allah sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Allah sendiri yang lewat di antara potongan-potongan korban dan Ia bertanggung jawab sepenuhnya atas perjanjian tersebut.

'Perapian yang berasap' adalah sebuah alat yang menguji dan memurnikan kita untuk menyempurnakan penyelamatan kita. 'Suluh yang berapi' adalah simbol penghiburan besar dari Allah dan kasih Imanuel-Nya. Allah menjamin akan keselamatan dan kemenangan bagi orang yang percaya. Hari ini, Perjanjian Suluh yang Allah berikan kepada bapa Abraham juga diberikan bagi orang-orang yang percaya. Jadilah anak yang memegang janji Tuhan dengan percaya pada firman-Nya yang pasti digenapi.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 65-77  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 5

**Kejadian 15:16** Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap.

Allah berfirman di Kej 15:13-16 bahwa bangsa Israel (keturunan Abraham) akan diperbudak di negeri yang bukan milik mereka selama 400 tahun. Dan di Kej 15:16, Allah berfirman bahwa 'keturunan yang keempat' Abraham akan kembali ke tanah Kanaan. Siapakah 4 keturunan iman yang menggenapi Perjanjian Suluh? Keturunan pertama adalah Abraham. Allah janjikan keturunan dan tanah kepada Abraham di Kejadian 15. Abraham percaya kepada janji Allah ini sehingga dia menjadi orang yang benar (Kej 15:6). Abraham menjadi keturunan pertama yang menerima secara langsung Perjanjian Suluh dari Allah.

Keturunan yang kedua adalah Ishak. Tokoh yang mewarisi iman Abraham adalah Ishak yang dilahirkan oleh Sara istrinya. Hal ini bisa dilihat dari ketaatan Ishak kepada Abraham dan percaya dengan teguh pada Allah yang disembah ayahnya ketika hendak dipersembahkan di atas gunung Moria. Allah berfirman bahwa perjanjian Tuhan adalah dengan Ishak yang adalah anak janji (Kej 17:21). Perjanjian Suluh yang Allah buat dengan Abraham pada akhirnya diwariskan kepada Ishak (Kej 26:2-5).

Keturunan yang ketiga adalah Yakub. Esau yang adalah anak sulung meremehkan hak kesulungan dan akhirnya tidak menerima berkat sulung (Kej 25:34), sehingga hak kesulungan jatuh pada Yakub, anak yang bungsu. Yakub yang suka tinggal di kemah telah menerima warisan iman perjanjian ketika dia hidup semasa selama 15 tahun dengan Abraham, kakeknya, dan Ishak, ayahnya (Kej 25:27, Ibr 11:3). Allah kemudian beberapa kali menegaskan Yakub sebagai pewaris Perjanjian Suluh setelah Abraham dan Ishak (Kej 28:13-15, 35:11-12).

Keturunan yang keempat adalah Yusuf. Dari antara 12 anak lelaki Yakub, Alkitab mencatat bahwa 'hak kesulungan' ada pada Yusuf (1Taw 5:1-2). Yusuf adalah keturunan keempat yang mewarisi dan menggenapi Perjanjian Suluh. Hanya Yusuf yang memahami kehendak Tuhan melalui isi Perjanjian Suluh sehingga dia menjalankan kehidupannya sambil mengikuti kehendak Tuhan saja (Kej 45:7-8, 50:24-25).

Yusuf adalah keturunan keempat yang kembali ke tanah Kanaan yang dikuburkan di Sikhem - Kanaan (Kel 13:19, Yos 24:32, Ibr 11:22). Perjanjian Suluh berbicara mengenai keturunan Abraham akan kembali ke tanah Kanaan. Hari ini, semua orang yang percaya Yesus Kristus adalah anak-anak Abraham dan akan menerima janji Tuhan untuk masuk ke dalam kerajaan Sorga. Marilah menjadi anak yang memiliki iman dan kesetiaan seperti Yusuf.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 93-95  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 6

**Kejadian 12:1-4** Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; 2 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. 3 Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." 4 Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran.

Abraham adalah tokoh yang hidup sekitar 2.000 tahun setelah Adam dan 2.000 tahun sebelum Yesus (Mat 1:1). Ini memperlihatkan bahwa Abraham adalah tokoh yang menjadi titik tolak pekerjaan penyelamatan sejak Adam, nenek moyang pertama manusia, sampai kepada Yesus Kristus. Abraham dilahirkan sebagai keturunan Sem di tahun 2166 SM di Ur-Kasdim. Ur-Kasdim merupakan sebuah kota yang menyembah berhala. Ayah dan kakek Abraham juga terpengaruh sehingga ikut menyembah berhala (Yos 24:2-3,14-15).

Allah memanggil Abraham untuk keluar dari tanah kelahirannya Ur-Kasdim (Kej 12:1-4). Panggilan Allah terhadap Abraham ini bukan hanya panggilan dan penyelamatan terhadap Abraham saja. Ini panggilan bahwa Allah hendak menjadikan Abraham sebagai bapa iman dan memulai keberangkatan baru untuk penebusan umat manusia. Abraham 2 kali meninggalkan tempat tinggalnya. Pertama kali, ia meninggalkan Ur-Kasdim bersama Terah, ayahnya, kemudian menetap di Haran. Karena mereka telah menetap sangat lama di Haran, maka Allah memanggil Abraham lagi untuk keluar dari Haran. Abraham pergi dari Haran di usia 75 tahun. Namun ayahnya Terah tetap tinggal di Haran sampai mati (Kej 11:32).

Ibr 11:9 berkata bahwa Abraham diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing. Abraham menjalani hidupnya sebagai seorang pengembara, dia tidak merasa terikat dengan tempat yang dia tinggali. Abraham percaya janji Allah dan menaruh harapannya di dalam janji tersebut. Kemanapun ia pergi, dengan iman ia membangun mezbah di hadapan Allah dan ia menerima petunjuk Allah di setiap waktu, maka ia menjalani kehidupan Imanuel, yaitu Allah menyertainya (Kej 12:7-8;13:4). Bagaimana dengan kalian? Apakah bisa menjadi seperti Abraham yang taat apapun yang Tuhan perintahkan? Semoga bisa menjadi anak yang taat pada kehendak Tuhan seperti bapa iman Abraham.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 95-101  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 7

**Kejadian 16:2** Berkatalah Sarai kepada Abram: "Engkau tahu, Tuhan tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak." Dan Abram mendengarkan perkataan Sarai.

Ketika Abraham berusia 84 tahun, Allah menjanjikan keturunan kepadanya (Kej 15). Tapi, belum 1 tahun setelah menerima janji itu, Abraham melakukan kesalahan yang besar dan serius, yaitu lebih mendengarkan perkataan Sara, istrinya, daripada firman Tuhan, dan menghampiri Hagar perempuan Mesir, budak Sara (Kej 16:2). Setelah Hagar mengandung, ia memandang rendah kepada Sara, majikannya. Sara mengeluh kepada Abraham dan menindas Hagar, sampai Hagar lari meninggalkannya (Kej 16:6).

Tapi Allah tidak meninggalkan Hagar. Allah berfirman padanya untuk kembali kepada Sara, minta ampun dan taat pada perintah Sara. Dan Allah memberkati Hagar 'Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya' (Kej 16:10). Allah memberikan penghiburan kepada Hagar bahwa bayi yang sedang dikandungnya adalah anak laki-laki dan namanya adalah Ismael. Allah juga berkata kalau putranya akan menimbulkan perselisihan dan pertengkaran di antara semua orang.

Pada tahun 2080 SM, saat Abraham berumur 86 tahun, Hagar melahirkan Ismael baginya (Kej 16:16). Abraham hendak menggenapi janji Allah tentang keturunannya dengan caranya sendiri. Bahkan Abraham hendak menjadikan hambanya, Eliezer orang Damsyik, sebagai ahli warisnya. Janji Allah hanya digenapi melalui cara Allah, sama sekali tidak dapat digenapi dengan cara manusia.

Akibat Abraham tidak percaya janji Allah dan lebih mendengarkan perkataan manusia, perjalanan hidupnya menjadi sukar, sehingga bukan hanya bagi dirinya sendiri melainkan seluruh keluarganya menjadi menderita. Karena Abraham tidak percaya, penderitaan yang dirasakan keluarganya tidak hanya berakhir di zaman itu, tetapi juga mempengaruhi sampai keturunan-keturunannya. Cara yang dilakukan dengan pikiran manusia bisa menjadi jerat dan duri besar bagi dirinya dan keturunan-keturunannya. Hari ini, marilah menjadi orang-orang kudus yang percaya pada firman Tuhan dan pegang janji yang Tuhan berikan sampai akhir, sampai masuk Kerajaan Sorga.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 102-105  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 8

**Kejadian 21:1-3** TUHAN memperhatikan Sara, seperti yang difirmankan-Nya, dan TUHAN melakukan kepada Sara seperti yang dijanjikan-Nya. 2 Maka mengandunglah Sara, lalu ia melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham dalam masa tuanya, pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan firman Allah kepadanya. 3 Abraham menamai anaknya yang baru lahir itu Ishak, yang dilahirkan Sara baginya.

Allah mengingat dan memperhatikan Sara serta menggenapi janji-Nya dengan memberikan seorang anak laki-laki ketika Abraham berusia 100 tahun. Meskipun pada waktu itu Sara berusia 90 tahun dan dalam kondisi sudah tidak bisa mengandung, Allah ingat janji-Nya, sehingga memberikan Sara mujizat untuk dapat melahirkan Ishak. Arti nama Ishak adalah 'tertawa'. Allah memberikan nama ini karena Abraham dan Sara meragukan janji Allah (Kej 17:17-19, 18:10-15). Meskipun ada waktu Abraham meragukan janji Allah, Allah memperkuat imannya lewat karya Allah sehingga akhirnya dia memiliki iman yang diinginkan Allah.

Ketika Ishak berusia sekitar 3 tahun, padanya dibuat acara besar. Tetapi waktu itu, Ismael yang berusia 17 tahun terlihat sedang 'main' dengan Ishak. Kata 'main' dalam bahasa aslinya berarti mengolok-ngolok atau mengejek. Hal ini terlihat oleh Sara sehingga dia meminta kepada Abraham untuk mengusir Ismael dan ibunya. Abraham yang mendengar hal ini sangat susah hatinya, akan tetapi Allah menampakkan diri padanya dan membenarkan perkataan Sara bahwa Ishaklah yang Allah akui sebagai keturunan Abraham, yaitu anak yang dilahirkan sesuai janji Allah (Kej 21:8-12). Allah berkata bahwa Ia akan membuat Ismael menjadi bangsa yang besar. Meski demikian, kehendak Allah akan dijalankan oleh Ishak dan keturunannya (Kej 21:12-13).

Rasul Paulus di kemudian hari berbicara mengenai Ismael bahwa ia adalah anak daging yang diperanakkan menurut daging, menurut hasil pikiran manusia. Sedangkan Ishak adalah anak janji yang diperanakkan sesuai dengan janji Allah (Gal 4:23). Hari ini kita telah menjadi anak-anak janji dalam iman kepada Yesus Kristus (Gal 4:28, 3:29). Itu sebabnya bagi anak-anak Allah, kita perlu memisahkan diri dari pikiran duniawi serta pikiran manusiawi dan hanya bersandar kepada firman Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Dengan demikian kita akan menang dan menerima kerajaan Sorga sebagai warisan.

**Galatia 4:29-30** Tetapi seperti dahulu, dia, yang diperanakkan menurut daging, menganiaya yang diperanakkan menurut Roh, demikian juga sekarang ini. 30 Tetapi apa kata nas Kitab Suci? "Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak perempuan merdeka itu."

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 107-108  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 9

**Kejadian 22:12** Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kau apa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku."

Suatu hari, Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran di sebuah gunung di tanah Moria. Abraham menerima penegasan akhir tentang perjanjian. Gunung Moria ini di kemudian hari adalah tempat Raja Daud bertobat dan membangun mezbah untuk Tuhan, juga tempat di mana Raja Salomo membangun Bait Suci. Abraham sangat mengasihi Ishak. Untuk dijadikan sebagai korban bakaran, korban tersebut harus dibunuh, dikuliti, dipotong-potong dan dibakar sampai habis. Bagaimana Abraham dapat melakukan perbuatan demikian? Akan tetapi, Abraham tidak menunda perintah Allah. Dia segera mengajak Ishak dan kedua bujangnya untuk pergi ke gunung yang ditunjukkan tersebut.

Waktu perintah tersebut diberikan, Ishak berumur kurang dari 37 tahun. Setelah peristiwa ini, Sara mati ketika Ishak berumur 37 tahun (Kej 23:1). Sara masih hidup ketika Abraham hendak mempersembahkan Ishak. Mempersembahkan Ishak bukanlah perbuatan yang mudah sebab Ishak sudah dewasa dan kuat untuk memikul kayu korban bakaran yang tadinya dipikul oleh kedua bujangnya (Kej 2:5-6). Diperkirakan, Ishak berumur sekitar 25-36 tahun. Bisa saja Ishak menolak dijadikan sebagai korban bakaran dan memaksakan ayahnya yang sudah tua. Persembahan ini dapat terjadi karena Ishak taat dengan penuh keyakinan terhadap iman ayahnya dan imannya yang penuh terhadap Allah yang disembahnya. Firman "Ishak berjalan bersama dengan Abraham" disebutkan 2 kali (Kej 22:6, 8) menunjukkan bahwa iman kedua orang tersebut telah menjadi satu mengenai persembahan ini.

Adegan Ishak memikul kayu dan naik ke atas gunung, serta taat secara mutlak untuk mati sebagai korban bakaran adalah gambaran ketaatan Yesus Kristus yang memikul kayu salib-Nya ke bukit Golgota untuk dipersembahkan sebagai korban bagi umat manusia. Seperti Abraham menerima penegasan perjanjian tersebut dengan mempersembahkan Ishak, anak tunggalnya di gunung Moria, Allah juga menegaskan kasih-Nya terhadap orang-orang berdosa dengan membuat Anak Tunggal-Nya mati di atas kayu salib. Atas perbuatan Abraham tersebut, Allah mengakui iman Abraham dan memberikan berkat 'TUHAN yang menyediakan' kepada Abraham, berkat dari 'berkat yang besar', berkat 'keturunanmu menjadi sangat banyak dan menduduki kota-kota musuhnya' dan berkat 'oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat' (Kej 22:14, 17-18). Jadilah anak yang dapat memberikan hal yang paling dicintai untuk Tuhan. Di saat kalian mempersembahkannya tanpa sayang-sayang dengan iman yang takut akan Allah, maka ujian tersebut akan berubah menjadi berkat yang menakjubkan.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 108-110  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 10

**Kejadian 23:18-19** Diserahkan kepada Abraham menjadi tanah belian, di depan mata bani Het itu, di depan semua orang yang datang di pintu gerbang kota. Sesudah itu Abraham menguburkan Sara, isterinya, di dalam gua ladang Makhpela itu, di sebelah timur Mamre, yaitu Hebron di tanah Kanaan.

Sara hidup sampai 127 tahun. Di Alkitab, tidak ada catatan kematian istri-istri dari para bapa leluhur lainnya, kecuali kematian Sara yang diceritakan panjang lebar di Kejadian pasal 23. Sepertinya, ini membuktikan kehebatan iman Sara yang terus berjalan bersama Abraham sebagai pengembara sampai masuk Kanaan. Sara telah mengakhiri hidup sebagai teman yang tulus bagi Abraham. Hidup Sara tidaklah mudah. Ada juga ia melakukan kesalahan beberapa kali. Namun Sara percaya janji Allah sampai akhir karena ia menganggap Allah yang memberikan janji itu setia dan ia menjalani hidup untuk menggenapi penyelenggaraan sejarah penebusan.

Ketika Abraham masuk Kanaan, ia disebut 'orang Ibrani' yang berarti 'orang yang menyeberangi'. Abraham dipanggil dengan nama ini karena ia telah datang ke Kanaan dengan menyeberangi sungai Efrat. Sebagai orang asing, tidaklah mudah untuk membeli tanah di Kanaan. Akan tetapi, dalam kesempatan ini Abraham mengajukan untuk membeli tanah bani Het seharga 400 syikal perak dan menguburkan Sara di dalam gua Makhpela.

Pembelian gua Makhpela ini merupakan perbuatan iman berdasarkan Perjanjian Suluh. Gua Makhpela telah menjadi dasar pertama untuk menyatakan hak kepemilikan tanah perjanjian yang telah dijanjikan Allah kepada Abraham. Melalui gua Makhpela yang kecil, Abraham melihat 'tanah Kanaan' yang luas yang telah dijanjikan Allah untuk diberikan padanya. Di kemudian hari, gua ini digunakan sebagai tanah kuburan keluarga Abraham. Bertahun-tahun kemudian, gua Makhpela menjadi tanah perjanjian dimana para nenek moyang zaman dahulu kala dikuburkan.

Iman adalah hal percaya dengan teguh kepada janji Allah, melihatnya sebagai hal yang nyata dan bekerja menuju penggenapannya. Ketika seseorang berjanji kepada kita, maka hati, pikiran dan sikap kita tertuju pada janji tersebut dan mengharapkan janji itu digenapi. Agar kita bisa punya iman seperti Abraham yang memandang pada janji Tuhan, maka kita haruslah rajin membaca dan belajar Alkitab yang berisi tentang janji-janji Allah. Jadilah anak yang hidup dengan mengharapkan janji Tuhan dan menggenapinya.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 110-126  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 11

a) Mencari instri yang saleh bagi Ishak.

**Kejadian 24:4** Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku.

Tiga tahun setelah kematian Sara, Abraham hendak mencarikan istri bagi Ishak. Peristiwa ini juga terjadi 5 tahun setelah Terah, ayah Abraham, mati di tanah Haran. Pernikahan Ishak adalah pernikahan yang penting dalam keluarga Abraham karena berhubungan dengan pewarisan perjanjian. Pernikahan Ishak akan menentukan bagaimana perjanjian Abraham yang diwariskan kepada Ishak tetap berdiri dengan teguh dan peristiwa ini memiliki hubungan yang sangat penting dengan Sejarah Penebusan Allah yang akan digenapi di kemudian hari. Pernikahan ini adalah untuk mendapatkan keturunan saleh yang akan mewarisi janji dari Allah. Karena sangat penting, hal ini perlu ditangani dengan serius, oleh sebab itu Abraham menugaskannya pada Eliezer hambanya.

Abraham menyuruh Eliezer untuk melakukan sumpah yang paling serius di zaman itu yaitu sumpah pangkal paha. Sumpah pangkal paha artinya sumpah yang harus dijaga dengan mempertaruhkan nyawa. Mengapa Abraham menyuruhnya bersumpah? Karena Abraham tidak mau Eliezer mengambil seorang perempuan dari bangsa kafir yang tidak percaya Allah. Karena jika ibunya menyembah berhala, bagaimana dia bisa mengajarkan anaknya untuk menaati firman Allah? Abraham memerintahkan Eliezer untuk mengambil istri dari keluarga Nahor. Nahor adalah adik kandung Abraham. Ketika Abraham menerima panggilan Allah untuk keluar dari Ur-Kasdim, Nahor tidak ikut keluar bersama Abraham. Waktu Abraham keluar dari Ur-Kasdim, Nahor belum punya anak. Tetapi di kemudian hari, Allah membuat Abraham mendengar kabar bahagia bahwa Nahor memiliki 8 anak laki-laki, salah satunya adalah Betuel, ayah Ribka, isteri Ishak (Kej 22:20-24).

Nama Betuel artinya 'orang Tuhan' atau 'orang yang dimiliki Allah'. Dengan melihat arti nama tersebut, kemungkinan Nahor dan Betuel menjalani kehidupan yang saleh. Walaupun Nahor tidak ikut pergi bersama Abraham, di kemudian hari, Nahor bertobat dan mengikuti iman yang saleh sehingga dia bisa keluar dari Ur-Kasdim dan menetap di Padan Aram di kota Haran, tempat Terah dan Abraham dahulu tinggal. Karena itulah, Abraham menyuruh hambanya Eliezer untuk pergi menemui keluarga Nahor bukan di Ur-Kasdim, melainkan di kota Haran, di Padan-Aram, di daerah Aram-Mesopotamia (Kej 24:10, 28:5, 28:10).

Demi benih yang kudus, Abraham sampai berketetapan hati untuk mencari istri orang beriman bagi anaknya Ishak di tempat yang sangat jauh dari Kanaan. Alkitab mengajarkan bahwa benih yang kudus tidak bisa dicampurkan dengan benih dunia (Ref. Mal 2:15, Im 19:19, Ezh 9:2).



## b) Eliezer yang dipercayakan tugas penting.

**Kejadian 24:4** Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku.

Siapakah Eliezer yang dipercayakan tugas yang sangat penting? Eliezer adalah hamba Abraham yang paling tua di rumahnya. Abraham mempercayai Eliezer seperti anaknya sendiri sampai-sampai Abraham hendak mewariskan semua hartanya kepada Eliezer ketika Abraham belum punya keturunan (Kej 15:2). Nama Eliezer berarti 'Allah adalah Sosok yang menolong'. Eliezer adalah orang yang takut akan Allah dan orang yang berdoa untuk setiap hal karena dia percaya Allah akan menolongnya. Eliezer dipercayakan tugas yang seharusnya Abraham sendiri lakukan dan putuskan, yaitu memilih isteri bagi Ishak.

Untuk tugas ini, Eliezer harus pergi sangat jauh ke Padan-Aram yang berjarak 842 km dari sumur Lahai-Roi tempat tinggal Abraham. Perjalanan ke sana dengan unta setidaknya memakan waktu sekitar 3 minggu. Tugas ini adalah tugas yang sangat sulit bagi Eliezer karena dia harus pergi ke negeri yang jauh. Sampai di sana pun, dia tidak tahu harus mencari calon isteri yang seperti apa dan kemana. Jika ketemu pun, apakah perempuan itu bersedia ikut bersamanya, orang yang tidak dikenal, untuk menempuh perjalanan yang panjang? Akan tetapi, Abraham dengan iman berkata kepada Eliezer bahwa malaikat Allah akan menuntun Eliezer dalam mencarikan isteri bagi Ishak, dan jika perempuan itu menolak untuk ikut, maka dia bukanlah pasangan yang diperkenankan Allah. Maka, Eliezer pun tidak ragu bahwa Allah akan menolongnya untuk mewujudkan keinginan tuannya (Kej 24:7-9).

Pernahkah kalian diberi tugas yang penting dari orang tua ataupun guru di sekolah? Bagaimana kalian melakukannya? Eliezer bisa melakukannya karena dia telah hidup dengan tekun melayani Abraham. Dia telah melihat kehidupan iman Abraham dan meneladani iman Abraham, sehingga hati dan pikirannya menyatu dengan Abraham. Tuhan kita Yesus Kristus adalah Tuan kita yang sejati, Pencipta kita yang telah datang ke dunia untuk menebus dosa kita. Pada Tuhanlah kita percaya sepenuhnya. Hamba yang sejati adalah hamba yang taat dengan bersyukur kemana pun tuannya menuntun. Lewat firman Tuhan di Alkitab, kita melihat dan mencontoh kehidupan iman Yesus selama di bumi. Lewat firman, kita juga belajar mengerti perintah-Nya, perjanjian-Nya dan pesan-pesan-Nya. Ketika kita taat dengan bersyukur kemanapun Tuhan menuntun kita, maka pikiran dan hati kita semakin menyatu dengan pikiran Tuhan Yesus, Tuan kita yang sejati. Dan akhirnya, kasih khusus Tuhan ada pada diri kita masing-masing.

Jadilah anak yang seperti Eliezer, yang percaya bahwa Allah adalah Sosok yang menolong kalian. Maka tugas yang dipercayakan kepada kalian dapat diselesaikan dengan baik lewat bimbingan Roh Kudus.

c) **Doa Eliezer agar dapat menyelesaikan tugas.**

**Kejadian 24:12** Lalu berkatalah ia: "Tuhan, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham."

Eliezer menempuh perjalanan yang panjang serta berbahaya dengan tubuhnya yang tua dan akhirnya ia sampai ke sebuah sumur di Aram-Mesopotamia. Permintaan Abraham yang sangat sulit membuatnya khawatir sehingga sejak awal keberangkatannya ia tidak berhenti berdoa untuk mewujudkan kehendak tuannya. Ia berdoa kepada 'Tuhan, Allah tuanku Abraham'. Apa tema doa Eliezer? Yang pertama, Eliezer berdoa agar Allah menunjukkan kasih setia bagi tuannya. Selama hidup bersama dengan Abraham, Eliezer telah melihat bagaimana Allah telah bekerja lewat kasih karunia-Nya kepada Abraham. Maka ia berdoa dengan memeluk harapan tuannya.

Yang kedua, ia berdoa untuk mendapat tanda agar ia dapat mengenali perempuan yang akan menjadi istri Ishak. Eliezer meminta kepada Allah agar ketika ia berdiri di sumur dan meminta air kepada gadis kota yang datang untuk menimba air, jika gadis itu memberinya minum beserta unta-unta yang dibawanya, maka ia akan percaya gadis itulah yang Allah temukan bagi Ishak. Sebelum Eliezer menyelesaikan doanya, muncul seorang gadis bernama Ribka, yang berbuat persis sama dengan yang Eliezer doakan.

Eliezer tidak berdoa menurut pikirannya sendiri. Hati dan pikiran Eliezer adalah untuk tuannya dan harapan tuannya. Bagaimana dengan kita saat berdoa? Apakah kita berdoa hanya untuk memuaskan diri sendiri? Belajarlah seperti Eliezer yang pikiran dan hatinya untuk tuannya dan berdoa untuk mengenali harapan tuannya.

Tuhan Yesus adalah Tuan kita yang sejati. Lewat firman di Alkitab, kita bisa tahu apa yang menjadi harapan Tuhan. Tuhan berharap agar setiap orang hidup terpisah dari dosa sehingga dapat bersama dengan-Nya di kerajaan-Nya yang kekal. Dengan berpegang pada harapan Tuhan ini, kita hidup seperti Eliezer yang berdoa memohonkan kasih setia Tuhan agar harapan Tuhan dapat terjadi melalui diri kita. Fakta Eliezer menemukan Ribka sebelum doanya selesai memperlihatkan bahwa Allah telah terlebih dahulu tahu dan mempersiapkan keinginannya. Allah pun tahu apa yang kalian perlukan. Oleh sebab itu, jadilah anak yang terlebih dahulu mengerti harapan Tuhan, maka semuanya yang dibutuhkan akan disiapkan oleh Tuhan.

**Matius 6:33** Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

#### d) Ribka yang berhati baik.

**Kejadian 24:16-20** Anak gadis itu sangat cantik parasnya, seorang perawan, belum pernah bersetubuh dengan laki-laki; ia turun ke mata air itu dan mengisi buyungnya, lalu kembali naik. 17 Kemudian berlarilah hamba itu mendapatkannya serta berkata: "Tolong beri aku minum air sedikit dari buyungmu itu." 18 Jawabnya: "Minumlah, tuan," maka segeralah diturunkannya buyungnya itu ke tangannya, serta diberinya dia minum. 19 Setelah ia selesai memberi hamba itu minum, berkatalah ia: "Baiklah untuk unta-untamu juga kutimba air, sampai semuanya puas minum." 20 Kemudian segeralah dituangnya air yang di buyungnya itu ke dalam palungan, lalu berlarilah ia sekali lagi ke sumur untuk menimba air dan ditimbanyalah untuk semua unta orang itu.

Ribka adalah anak perempuan Betuel. Betuel adalah anak dari Nahor, adik kandung Abraham. Ribka adalah gadis yang persis sama dengan kriteria yang Eliezer doakan. Ketika Eliezer melihat seorang gadis sedang turun ke mata air untuk mengisi buyungnya, Eliezer segera berlari mendapatkan gadis itu. Akar kata dari 'mendapatkannya' di ayat 17 adalah 'qara' yang berarti 'bertemu', sehingga berarti 'pertemuan yang disengaja atau direncanakan'. Jadi, pertemuan Eliezer dan Ribka merupakan hal yang sudah direncanakan oleh Allah. Kemudian, ketika Eliezer yang telah lanjut usia itu meminta air, Ribka dengan tanpa pikir panjang segera memberinya air. Ribka memberikan kekuatan baru kepada hamba yang kelelahan dan kehausan setelah perjalanan panjang yang berbahaya.

Hal yang membuat Eliezer takjub adalah bahwa Ribka menawarkan untuk menimba air supaya unta-untanya puas minum. Unta dapat minum sangat banyak sehingga dijuluki perut padang pasir. Jumlah yang dapat diminum tergantung besarnya, namun rata-rata konsumsi air minum seekor unta sekitar 50 sampai 120 liter. Karena Eliezer membawa 10 unta (Kej 24:10), berarti Ribka harus menimba puluhan tong air dalam waktu yang lama. Jika buyung dapat diisi 10 sampai 20 liter air, berarti Ribka harus puluhan kali bolak balik mengambil air di sumur sampai 10 ekor unta itu puas minum. Perbuatan Ribka ini sangatlah luar biasa. Kepada orang yang tidak dikenal, dia berjerih payah menimba air, mengangkatnya dan berjalan bolak balik puluhan kali. Perbuatannya ini hanya bisa dilakukan jika dia memiliki hati yang baik, yang memiliki perhatian kepada orang lain. Seperti dikatakan di Ibr 13:2, "Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat", Ribka menyambut dengan baik dan tanpa sadar ia telah bertemu dengan hamba yang diutus Allah.

Nama Ribka berarti 'tali', 'perangkap atau rantai yang dipakai untuk mengikat anak hewan'. Sesuai arti namanya, Ribka berperan sebagai kait yang menyambungkan kaum keluarga Nahor dengan garis keturunan perjanjian Abraham. Sungguh, Ribka yang di kemudian hari menjadi istri Ishak, telah dipersiapkan di dalam penyelenggaraan penebusan dari Allah. Seperti Ribka, jadilah anak yang berhati baik yang rela memberi bantuan dengan tanpa pamrih.

**e) Pernikahan Ishak dan Ribka yang terjadi lewat kesatuan doa.**

**Kejadian 24:63** Menjelang senja Ishak sedang keluar untuk berjalan-jalan (KJV: *meditate* – bermeditasi) di padang. Ia melayangkan pandangannya, maka dilihatnyalah ada unta-unta datang.

Ribka telah mendengar, belajar dan cukup tahu mengenai penyelenggaraan penebusan yang mengagumkan dari Allah yang memanggil Abraham keluar dari Ur-Kasdim dan dari Haran. Walaupun ia tidak tahu penampilan Ishak, ia yakin bahwa pernikahan itu adalah dari Allah. Ribka merasa bahwa ia harus menjadi istri Ishak yang adalah generasi kedua di dalam pekerjaan penebusan dan menanggung tugas (misi) sebagai penerus perjanjian. Laban (kakak Ribka) dan ibu Ribka memberkati Ribka dengan berkat “moga-moga engkau menjadi beribu-ribu laksa, dan moga-moga keturunanmu menduduki kota-kota musuhnya” (Kej 24:60). Mereka memberkati demikian karena pekerjaan penebusan dari Allah akan diteruskan melalui Ribka (Kej 22:17-18). Orang-orang yang dipakai sebagai tokoh utama dalam sejarah penebusan dari Allah adalah orang-orang yang ketika yakin terhadap kehendak Allah, akan langsung melepaskan segala hal, hanya memegang kehendak Allah dan mencurahkan seluruh hidup mereka pada kehendak Allah tersebut.

Pada akhirnya, Eliezer berhasil membawa Ribka yang akan menjadi istri bagi Ishak, sesuai dengan keinginan tuannya. Di saat Eliezer datang bersama Ribka, Ishak sedang keluar untuk berjalan-jalan di padang. Dalam versi Inggris NKJV dan bahasa aslinya, kata ‘jalan-jalan’ adalah ‘to meditate’ yang berarti bermeditasi. Jadi, Ishak sedang berdoa agar pernikahannya dapat terwujud sesuai dengan kehendak Allah, dan ia menyerahkan persoalan tersebut ke dalam kedaulatan Allah.

Untuk pernikahan Ishak, Abraham mulai menaikkan doa yang mempertaruhkan nyawa lewat sumpah pangkal paha (Kej 24: 9), lalu hambanya Eliezer juga menjalankan tugas tersebut dengan terus berdoa dari awal sampai akhir (Kej 24:12-15). Dan Ishak pun menunggu hasilnya lewat doa. Lewat kesatuan doa dari Abraham, Ishak dan Eliezer, pernikahan Ishak dan Ribka dapat terjadi di dalam penyelenggaraan penebusan dari Allah. Ketika melakukan segala sesuatu untuk kehendak Allah di dalam kehidupan kita, apakah kita menaikkan doa yang sungguh-sungguh di hadapan Allah seperti Abraham, Ishak dan Eliezer? (Ref. 1Tim 4:5, Luk 11:9, 1Tes 5:17).

**Yohanes 15:7** Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.

**f) Ishak berdoa dengan sabar untuk isterinya.**

**Kejadian 25:21** Berdoalah Ishak kepada Tuhan untuk istrinya, sebab istrinya itu mandul; Tuhan mengabulkan doanya, sehingga Ribka, istrinya itu mengandung.

Ishak menikah dengan Ribka ketika ia berusia 40 tahun dan selama 20 tahun mereka tidak kunjung mempunyai anak (Kej 25:20, 26). Ishak sungguh-sungguh berdoa untuk memiliki keturunan sehingga bisa melanjutkan perjanjian Allah agar melalui istrinya, ia dapat memperoleh ahli waris. Kata 'berdoalah' di Kej 25:21 adalah 'atar' dalam bahasa Ibrani yang berarti 'membakar kemenyan'. Ini menunjukkan saat kita sungguh-sungguh berdoa, doa tersebut menjadi aroma wangi yang kudus dan naik untuk dipersembahkan ke hadapan Allah (Mzm 141:2, Why 5:8, 8:3-4).

Ishak berdoa sampai akhir dengan penuh kesabaran selama 20 tahun. Sewaktu Ishak sungguh-sungguh berdoa, mungkin Abraham juga berdoa bersama. Abraham mungkin memberi penghiburan kepada Ishak dan menyakinkannya bahwa ia akan mempunyai keturunan (Luk 11:9). Pada akhirnya Allah mengabulkan doanya yang penuh kesabaran dan Allah membuat Ribka mengandung. Ketika anak-anak Ribka bergelut di dalam kandungannya dan saling bertolak-tolakan, Ribka berdoa. Allah menjawab kepada Ribka bahwa dua bangsa ada dalam kandungannya. Wahyu ini adalah tentang 2 bangsa di kemudian hari yaitu bangsa Isreal dan bangsa Edom. Selain hal itu, Allah berkata bahwa 2 suku bangsa akan terpecah dari dalam rahimnya, suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda (Kej 25:23).

Setelah tiba waktunya, Ribka melahirkan anak kembar ketika Ishak berusia 60 tahun. Anak pertama lahir, tubuhnya berwarna merah dan berbulu, sehingga dinamai Esau yang berarti 'berbulu banyak' atau 'kasar'. Sesudah Esau keluarlah adiknya dan tangan adiknya memegang tumit Esau sehingga dinamai Yakub yang berarti 'orang yang memegang tumit', 'penipu', 'yang menduduki posisi orang lain'. Setelah besar, Esau menjadi seorang yang pandang berburu, yang suka tinggal di padang. Tetapi Yakub adalah seorang yang tenang, yang suka tinggal di kemah (Kej 25:27). Abraham, Ishak dan Yakub hidup bersama selama 15 tahun. Di dalam kemah, Yakub menerima didikan iman dari kakeknya dan ayahnya. Hasilnya, Yakub menjadi orang yang merindukan pusaka Allah yang kekal.

Hari ini, gereja adalah kemah Allah. Maria, adik Lazarus, duduk di kaki Yesus dan suka mendengarkan firman (Luk 10:39), maka Yesus mengakuinya, "Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya" (Luk 10:42). Seperti Yakub dan Maria, jadilah anak yang lebih memilih untuk mendengarkan dan mendambakan firman Tuhan di gereja, sehingga 'bagian yang terbaik' yang kita pilih tidak diambil dari kita.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 126-127  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 12

a) Ishak yang taat untuk tinggal di negeri yang kering.

**Kejadian 26:1-3** Maka timbullah kelaparan di negeri itu. Ini bukan kelaparan yang pertama, yang telah terjadi dalam zaman Abraham. Sebab itu Ishak pergi ke Gerar, kepada Abimelekh, raja orang Filistin. 2 Lalu Tuhan menampakkan diri kepadanya serta berfirman: "Janganlah pergi ke Mesir, diamlah di negeri yang akan Kukatakan kepadamu. 3 Tinggallah di negeri ini sebagai orang asing, maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau, sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini, dan Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu."

Setelah kematian Abraham, catatan di Alkitab berfokus kepada Ishak, pewaris perjanjian yang kedua. Di sumur Lahai-Roi (Kej 25:11), Ishak berhadapan dengan bencana kelaparan besar yang kedua sejak zaman Abraham. Maka ia pergi ke Gerar kepada Abimelekh (Raja orang Filistin), lalu ia berencana untuk pindah ke Mesir. Akan tetapi, Allah menampakkan diri kepada Ishak serta berfirman: "Janganlah pergi ke Mesir, diamlah di negeri yang akan Kukatakan kepadamu." Ishak menerima penegasan dari Allah tentang perjanjian mengenai tanah dan keturunan yang dijanjikan-Nya kepada Abraham (Kej 26:1-5), sehingga Ishak dengan taat tetap berdiam di Gerar (Kej 26:6).

Sebagai hasil dari ketaatan Ishak pada firman dan menjaga tanah janji, walaupun di tanah itu tidak turun hujan dan terjadi bencana kelaparan yang parah, 'dalam tahun itu' Allah memberkatinya sehingga Ishak mendapat hasil 100 kali lipat. Demikianlah Ishak menjadi sangat kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga Ishak menjadi sangat kaya.

**Kejadian 26:12-13** Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati Tuhan. 13 Dan orang itu menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga ia menjadi sangat kaya.

Apakah kita sudah taat pada firman Tuhan seperti Ishak? Dalam segala hal, meskipun dalam situasi yang baik ataupun situasi buruk, sebagai anak-anak yang mewarisi perjanjian Allah, kita haruslah taat dan percaya sepenuhnya pada firman Allah dan Janji-Nya. Pada akhirnya, kita mendapat berkat dan perlindungan dari Allah Bapa seperti Ishak.

**1Petrus 1:14** Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu.

**Yohanes 3:36** Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.

## b) Ishak menggali sumur dengan sabar.

**Kejadian 26:17-19** Jadi pergilah Ishak dari situ dan berkemahlah ia di lembah Gerar, dan ia menetap di situ. 18 Kemudian Ishak menggali kembali sumur-sumur yang digali dalam zaman Abraham, ayahnya, dan yang telah ditutup oleh orang Filistin sesudah Abraham mati; disebutkannya nama sumur-sumur itu menurut nama-nama yang telah diberikan oleh ayahnya. 19 Ketika hamba-hamba Ishak menggali di lembah itu, mereka mendapati di situ mata air yang berbual-bual airnya.

Ishak menggali kembali sumur yang telah ditutup oleh orang Filistin. Ia juga menggali di lembah dan mendapatkan sumber mata air yang baru (Kej 26:19). Untuk menggali di lembah lebih sulit dibandingkan di tanah datar. Akan tetapi, Ishak mengalah kepada para gembala di Gerar atas semua sumur zaman Abraham dan pergi bahkan sampai ke lembah lalu menggali sumur di sana. Demikianlah Ishak memiliki iman yang sabar dan teguh untuk menghadapi tantangan. Walaupun mengalami kerugian, Ishak menghindari pertengkaran dan menggali sumur yang baru.

**Amsal 20:3** Terhormatlah seseorang, jika ia menjauhi perbantahan, tetapi setiap orang bodoh membiarkan amarahnya meledak.

Namun, para gembala di Gerar bertengkar lagi dengan para gembala Ishak. Mereka bahkan mengambil sumur yang baru ditemukan Ishak. Ishak menamai sumur itu Esek yang berarti 'pertengkaran' (Kej 26:20). Ishak mengalah dan menggali sumur yang lain. Tetapi, para gembala bertengkar lagi sehingga Ishak menamai Sitna yang berarti 'perkelahian' (Kej 26:21). Ishak kembali mengalah dan menggali sumur yang lain, dan para gembala tidak lagi saling bertengkar. Maka sumur itu dinamai Rehobot yang berarti 'tempatnyanya luas' (Kej 26:22). Dari situ, Ishak pergi ke Bersyeba dan pada malam itu Allah menampakkan diri kepadanya. Allah menegaskan kembali janji-Nya yang diberikan kepada Abraham, yaitu keturunannya akan bertambah banyak (Kej 26: 24). Setelah itu, Ishak mendirikan mezbah, memanggil nama Tuhan, memasang kemahnya, lalu hamba-hamba-Nya menggali sumur di tempat itu (Kej 26:25). Demi menghindari pertengkaran, Ishak dengan sabar dan tekun menggali sumur-sumur yang baru walaupun di tengah keadaan yang sulit, serta dengan iman yang percaya bahwa Allahlah yang memberikan sumber mata air hidup. Pada akhirnya Allah menampakkan diri kepada Ishak dan memberikan penegasan Janji-Nya. Marilah menjadi anak yang dengan sabar menaati perintah Allah Bapa.

**1Korintus 15:58** Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.

**1Timotius 6:11** Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 130-137  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 13

a) Esau menganggap enteng hak kesulungannya.

**Kejadian 25:34** Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu.

Kejadian 25:27 menerangkan kehidupan sehari-hari Esau dan Yakub. Esau menjadi seorang yang pandai berburu dan suka tinggal di padang, tetapi Yakub seorang yang tenang, yang suka tinggal di kemah. Yakub mendengarkan firman Tuhan lewat Abraham, Ishak dan Ribka di dalam kemah. Maka dari itu, Yakub bertumbuh dengan mendambakan hak kesulungan tersebut. Dari lubuk hatinya, Yakub ingin mewarisi berkat kakeknya Abraham dan menjadi anak sulung rohani. Akan tetapi, Esau meremehkan hak kesulungannya. Maka ia menjualnya kepada adiknya Yakub untuk semangkok sup kacang merah (Kej 25:28-34). Esau lebih mencintai hal duniawi daripada hal rohani. Kata 'memandang ringan' dalam bahasa Ibrani artinya meremehkan, merendahkan, menghina atau membenci. Oleh karena itu, hal pertama yang Yakub minta dari Esau ketika Esau meminta semangkok sup kacang merah adalah 'hak kesulungan' yang sangat didambakan Yakub setiap hari.

Alkitab mencatat bahwa di kemudian hari, Esau tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia dengan mencururkan air mata mencari kembali hak kesulungannya. Penyebabnya adalah karena Esau telah meremehkan dan menghina kesempatan yang paling berharga di dalam hidupnya yang telah diberikan Allah kepadanya dan menjualnya dengan sangat murah. Pada akhirnya Allah membuat Ishak memberkati Yakub dengan iman sebagai anak sulung.

**Ibrani 12:16-17** Janganlah ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata.

Jadilah seperti Yakub yang mendambakan janji dan berkat Tuhan dalam hidup kita, sehingga pada akhirnya kita mendapat berkat anak sulung rohani dan masuk ke dalam kerajaan Sorga.

**1Timotius 4:8** Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.

**Ibrani 10:25** Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.



## b) Yakub menerima berkat anak sulung.

**Kej 27:22-23** Maka Yakub mendekati Ishak, ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata: "Kalau suara, suara Yakub; kalau tangan, tangan Esau." 23 Jadi Ishak tidak mengenal dia, karena tangannya berbulu seperti tangan Esau, kakaknya. Ishak hendak memberkati dia.

Ketika Ishak sudah tua dan matanya sudah rabun, Ishak mau memberikan Esau berkat anak sulung. Maka ia menyuruh Esau pergi berburu untuk menyiapkan makanan yang dimintanya. Ribka yang mendengar perkataan Ishak, kemudian mendadani Yakub dengan bulu binatang agar tampak seperti Esau yang badannya berbulu, dan Ribka membuatkan makanan yang enak untuk diberikan kepada Ishak. Saat Ishak bertanya, "Benarkah engkau ini Esau?" Yakub menjawab, "Ya." Ishak kemudian memakan makanan itu dan memberikan Yakub berkat anak sulung. Akan tetapi, ketika Esau datang, Ishak sangat terkejut (Kej 27:32-33). Setelah Ishak tahu dia salah memberkati Yakub, apakah Ishak kemudian memberikan berkat juga kepada Esau? Ishak tetap memberkati Yakub dan ia malahan memberkati Yakub dengan iman. Apa alasannya? Alasan pertama, karena Ishak segera membuang pikirannya. Jika mengikuti keinginannya, bisa saja dia memberkati Esau lagi.

**Kejadian 27:32-33** Tetapi kata Ishak, ayahnya, kepadanya: "Siapakah engkau ini?" Sahunya: "Akulah anakmu, anak sulungmu, Esau." 33 Lalu terkejutlah Ishak dengan sangat serta berkata: "Siapakah gerangan dia, yang memburu binatang itu dan yang telah membawanya kepadaku? Aku telah memakan semuanya, sebelum engkau datang, dan telah memberkati dia; dan dia akan tetap orang yang diberkati."

Ishak memutuskan kasihnya terhadap Esau setelah menyadari bahwa Yakub menerima berkat anak sulung merupakan kehendak Tuhan, meski ia memberkatinya dengan tanpa sadar. Imannya inilah yang diakui oleh Tuhan. Ishak 'terkejut' bukanlah berarti ia terkejut karena salah memberkati orang, tetapi dia hampir saja memberkati Esau dengan melawan kehendak Tuhan.

Keinginan Yakub yang kuat untuk menjadi anak sulung yang mewarisi iman kakek dan ayahnya akhirnya terwujud. Jadilah anak yang tidak melupakan harapan iman yang Tuhan berikan kepada kita dan menjadikannya nyata seperti Yakub.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 138-140  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 14

**Kejadian 28:20-22** Lalu bernazarlah Yakub: "Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai, 21 sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka Tuhan akan menjadi Allahku. 22 Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu."

Setelah Yakub menerima berkat anak sulung, Esau menjadi marah dan berencana untuk membunuh Yakub karena telah merebut hak kesulungannya. Waktu itu, Ribka ibunya membantu Yakub melarikan diri dari Esau. Yakub meninggalkan Bersyeba dan melarikan diri ke Haran, lalu tiba di tempat yang bernama Lus. Yakub kemudian mengambil sebuah batu dan dipakainya sebagai bantal. Ia tertidur dengan hati yang putus asa. Waktu itu, ia bermimpi dan melihat penglihatan sebuah tangga yang ujungnya sampai ke langit, kemudian ia melihat malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Melalui penglihatan tangga, Allah berjanji untuk memberikan tanah di mana Yakub berbaring kepadanya dan keturunannya. Allah juga berjanji akan menyertai Yakub sampai firman-Nya digenapi (Kej 28:13-15).

Penglihatan Yakub tentang tangga itu menggambarkan Yesus Kristus yang kemudian hari akan datang sebagai tangga rohaniyah yang menyambungkan langit dan bumi. Yesus Kristus adalah satu-satunya Pengantara yang menyambungkan Allah dengan manusia yang jatuh dalam dosa, satu-satunya Jalan bagi orang-orang berdosa untuk bertemu dengan Allah yang Mahakudus, serta Tangga rohani untuk naik ke langit (Ref. Yoh 14:6, Gal 3:19-20, 1Tim 2:5, Ibr 7:15-28, 8:6, 9:11-15, 12:24).

Selama ini Yakub hanya mendengar tentang Allah lewat pengajaran iman dari Ishak dan Abraham, tapi sekarang ia pun bertemu dan mendengar Allah secara langsung. Sebelumnya, Yakub tidak tahu kalau Allah ada bersamanya sehingga ia menjadi sangat putus asa. Setelah Allah menyatakan diri dan memberikan firman, Yakub menjadi sadar kalau ternyata Allah pun ada di tempat itu bersama dengannya, dan Allah menyertainya kemana pun ia pergi. Yakub memberikan pengakuan iman bahwa tempat itu pun bagaikan rumah Allah, pintu gerbang Sorga dan memberi nama tempat itu Betel. Ia sangat bersyukur kepada Allah dan berdoa sambil berjanji untuk memberikan sepersepuluh kepada Allah.

Seperti Yakub, kadang kita khawatir, takut dan putus asa. Jika kita berdoa kepada Tuhan, maka Tuhan pasti akan mendengar doa kita dan melindungi kita. Kalau ada orang tua yang menjaga pasti merasa aman kan? Apa lagi kalau Bapa kita di Sorga yang menjaga kita. Pasti kita akan aman dan damai. Jadilah anak yang bertemu Tuhan secara langsung lewat doa dan membaca dan merenungkan firman Tuhan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 140-143  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 15

**Kejadian 35:22b** Adapun anak-anak lelaki Yakub dua belas orang jumlahnya.

Setelah menempuh 682 km, tibalah Yakub di kota Haran di Padan-Aram, di rumah Laban, saudara ibunya. Laban mempunyai 2 orang anak perempuan. Yang tua bernama Lea dan yang lebih muda bernama Rahel. Lea tidak berseri matanya, sedangkan Rahel elok sikapnya dan cantik parasnya. Yakub, diumur 76 tahun, cinta kepada Rahel dan memutuskan untuk bekerja di rumah Laban selama 7 tahun untuk menikahi Rahel. Akan tetapi, setelah 7 tahun, Laban ternyata memberikan Lea sebagai istri Yakub. Laban menyuruh Yakub untuk bekerja 7 tahun lagi dan ia akan memberikan Rahel sebagai istrinya dalam waktu 7 hari. Yakub melakukan sesuai perkataan Laban (Kej 28:18-30).

Yakub menikah ketika berumur 83 tahun, yaitu di 1923 SM. Dengan melihat fakta bahwa Ishak menikah di umur 40 tahun (Kej 25:20) dan Esau juga menikah di umur 40 tahun (Kej 25:20), kita dapat mengetahui bahwa Yakub telah lama melewati masa mudanya dan menikah di usia yang sangat lanjut.

Sambil Yakub bekerja 7 tahun lagi, Yakub memperoleh 11 anak laki-laki kecuali Benyamin dan 1 anak perempuan dari keempat istrinya. Allah tahu Lea tidak dicintai Yakub. Allah membuat Lea melahirkan banyak anak terlebih dahulu. Lea melahirkan 6 anak laki-laki dan 1 anak perempuan: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Ishakar, Zebulon dan Dina. Rahel cemburu pada Lea yang lebih dahulu melahirkan anak. Maka ia memberikan hamba perempuan-nya Bilha kepada Yakub. Bilha melahirkan Dan dan Naftali. Karena Lea tidak bisa melahirkan anak lagi, ia juga memberikan Zilpa, hamba perempuannya kepada Yakub. Zilpa melahirkan Gad dan Asyer.

Pada akhirnya, Allah mengingat Rahel dan mendengarkan doa Rahel yang sungguh-sungguh dan Rahel melahirkan Yusuf ketika Yakub berumur 90 tahun (Kej 30:22). Di kemudian hari, ketika dalam perjalanan pulang menuju kampung halaman, Rahel juga melahirkan Benyamin, adiknya Yusuf. 12 anak laki-laki dilahirkan bagi Yakub karena Allah memberikan berkat keturunan. Kedua belas anak laki-laki Yakub di kemudian hari menjadi bangsa Israel sesuai janji Allah. Kita yang dilahirkan oleh karena berkat Allah, juga menjadi anak-anak yang mewujudkan kerajaan Allah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 143-155

Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 16

Inti Pelajaran: Yakub menjadi sangat kaya karena Allah memberkatinya.

a) Yakub menjadi kaya lewat pertolongan Allah.

**Kejadian 30:43** Maka sangatlah bertambah-tambah harta Yakub, dan ia mempunyai banyak kambing domba, budak perempuan dan laki-laki, unta dan keledai.

Setelah Yakub memperanakkan Yusuf, ia ingin pulang ke kampung halamannya. Laban tahu dia menjadi kaya karena Allah memberkati Yakub (Kej 30:30a), maka ia meminta Yakub untuk tetap tinggal. Sebagai gantinya, ia akan membayar upah. Yakub setuju untuk bekerja 6 tahun lagi di rumah Laban dengan upah yang Yakub minta. Upah Yakub adalah domba-domba yang tidak berwarna putih dari antara segala domba Laban, dan kambing-kambing yang tidak berwarna hitam dari antara segala kambing Laban. Dengan kata lain, Yakub mengusulkan agar hewan yang tidak bercacat adalah milik Laban, sedangkan hewan yang bercacat adalah milik Yakub. Di Palestina, domba umumnya berwarna putih dan kambing berwarna hitam. Maka, kemungkinan ada kambing domba yang berbelang itu kecil.

Mengapa Yakub meminta upah yang demikian? Pertama, Yakub hendak pulang ke tempat kelahirannya dan ke negerinya dengan tangan kosong sekalipun. Maka, ia hanya meminta hal yang paling mendasar untuk membangun rumah tangganya. Kedua, Yakub percaya Allah akan memberikan upahnya. Yakub percaya Allah adalah Sumber segala kekayaan dan hidup, dan Allah membuat hal yang mustahil menjadi mungkin.

Laban menyetujui permintaan Yakub. Di hari itu, Laban memisahkan kambing domba yang berbelang itu kepada anak-anaknya untuk dijaga, sejauh 3 hari perjalanan supaya mereka tidak saling kawin. Laban adalah orang yang tamak, yang hendak meminimalkan upah kerja Yakub dan memeras tenaga Yakub. Laban orang yang mengabaikan kebenaran dan keadilan. Tetapi, Allah tahu hati dan pikiran Laban yang jahat. Allah membuat dari yang tidak ada menjadi ada. Dari kambing domba yang tidak berbelang menjadi bisa melahirkan kambing domba yang berbelang. Lewat mimpi, Allah memberitahu Yakub cara memperoleh kambing domba yang berbelang, yaitu dengan mengupas dahan hijau sehingga berbelang-belang sampai putihnya kelihatan. Jika kambing domba yang kuat datang minum, ia meletakkan dahan-dahan itu pada palungan. Kambing domba yang minum air dekat dahan-dahan itu akan melahirkan anak yang bercoreng-coreng, berbelang-belang, berbintik-bintik dan hitam (Kej 30:37-43).

Cara ini sebenarnya tidak masuk akal dan tidak ada dasar ilmiah. Bagaimana mungkin hanya dengan melihat dahan berbelang bisa melahirkan anak berbelang? Tapi hasilnya, Allah yang Mahakuasa membuat Yakub menjadi kaya raya. Hanya dengan pertolongan Allah maka hal yang nampaknya tidak mungkin pun menjadi mungkin. Maka, ketika kita hanya bersandar pada Tuhan, Tuhan pasti akan menolong kita seperti Yakub.

## b) Allah melihat semua perbuatan Laban.

**Kejadian 31:12** Lalu Ia berfirman: Angkatlah mukamu dan lihatlah, bahwa segala jantan yang menjantani kambing domba itu bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang, sebab telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu.

Yakub berkerja dengan jujur untuk mendapatkan upahnya. Namun selama 6 tahun bekerja, Laban berbuat curang dengan merubah-rubah upahnya (Kej 31:7). Meski Laban berbuat demikian, Yakub mengakui bahwa Allah tidak membiarkan Laban berbuat hal jahat demikian kepadanya. Ketika Laban berkata, "yang berbintiklah upahmu", maka Allah membuat kambing domba itu melahirkan anak yang berbintik. Laban mengubah lagi upah Yakub, "yang bercorenglah upahmu", maka Allah membuat kambing domba itu melahirkan anak yang bercoreng. Demikian hal itu terus terjadi dan Laban dengan segala upaya mencurangi Yakub sampai 10 kali. Akan tetapi, Allah melihat semua kejahatan yang diperbuat Laban dan Allah tidak membiarkan Yakub diperlakukan tidak adil. Jika Allah mau memberkati, maka tidak ada manusia yang bisa merubah kehendak Allah dengan cara apapun.

**Kejadian 31:7** Tetapi ayahmu telah berlaku curang kepadaku dan telah sepuluh kali mengubah upahku, tetapi Allah tidak membiarkan dia berbuat jahat kepadaku.

**Kejadian 31:9** Demikianlah Allah mengambil ternak ayahmu dan memberikannya kepadaku.

Meski Laban mengganti upah Yakub 10 kali, Allah memberikan Yakub upahnya selama 20 tahun dengan tepat. Allah menyelamatkan Yakub dari tangan jahat Laban yang hendak merampas semua upah Yakub yang seharusnya diterimanya. Allah sepenuhnya membayar keringat dan air mata Yakub! Berkat yang diterima Yakub adalah berkat Allah menyertai, berkat Imanuel. Dengan pertolongan Allah, segala hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Seperti Allah yang menuntun Yakub, Ia juga menuntun anak yang berpegang teguh pada firman-Nya di tengah kesukaran menuju kemenangan.

Sebaliknya, janganlah kita menjadi seperti Laban yang serakah dan tamak! Keinginan akan materi adalah halangan untuk kita bisa masuk ke kerajaan Sorga. Janganlah kita bersandar pada harta yang hanya sementara dan akan hilang dalam sekejap, melainkan, berpeganglah pada firman Allah yang kekal.

**1Timotius 6:10** Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

**1Timotius 6:17** Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 163-186  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 17

a) Yakub bertemu dengan bala tentara Allah.

**Kejadian 32:1-2** Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu bertemulah malaikat-malaikat Allah dengan dia. 2 Ketika Yakub melihat mereka, berkatalah ia: "Ini bala tentara Allah." Sebab itu dinamainya tempat itu Mahanaim.

Yakub kembali ke kampung halamannya setelah 20 tahun melarikan diri dari Esau, kakaknya. Sosok yang pertama kali ditemui rombongan Yakub yang sedang dalam perjalanan kembali ke tanah Kanaan adalah malaikat-malaikat Allah. Yakub menyebut malaikat-malaikat Allah ini sebagai "bala tentara Allah" dan menamakan tempat itu Mahanaim. Bala tentara Allah menunjuk pada sekumpulan malaikat yang melindungi umat Allah. Malaikat-malaikat yang tak terhitung jumlahnya taat pada perintah Allah. Mereka menyongsong kepulangan Yakub dan melindunginya.

Yakub pastilah sangat terhibur ketika melihat bala tentara Allah. Mereka bagaikan pasukan yang berdiri dalam barisan dengan dua perkemahan untuk menyongsong jendral yang menang. Di malam hari Yesus ditangkap, Petrus menghunuskan pedang dan memutuskan telinga hamba imam besar yang bernama Malkhus. Di saat itu, Yesus menegur Petrus dengan berkata, "Kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?" (Mat 26:51-53). Seberapa kuatnya bala tentara Esau, tentu tidak bisa dibandingkan dengan bala tentara malaikat yang Allah kirimkan. Yakub menjadi yakin bahwa Allah pasti menuntunnya ke tanah Kanaan dengan aman dan menjaga hidupnya di tanah itu, maka ia maju ke tanah Kanaan dengan semangat. Hati Yakub selalu penuh dengan kesadaran akan tugas bahwa ia harus menjadi tuan dari tanah Kanaan dan mewujudkan kehendak Allah.

Hari ini, jemaat kudus dengan iman meninggalkan Padan-Aram (Haran) yaitu dunia, dan maju dengan membawa firman sambil merindukan kampung halaman sorga yang kekal. Pada saat ini, apa yang kalian takutkan? Takut kepada keadaan atau seseorang? Berdoalah senantiasa kepada Tuhan sambil memegang firman. Percayalah bahwa Tuhan akan menjaga dan melindungi kalian yang takut kepada Tuhan dengan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya (Ref. 2Raj 6:17, 1Raj 22:19).

**Mazmur 34:8** Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka.

**Ibrani 1:14** Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?

## b) Yakub yang takut kepada Esau.

**Kejadian 32:6-7** Kemudian pulanglah para utusan itu kepada Yakub dan berkata: "Kami telah sampai kepada kakakmu, kepada Esau, dan ia pun sedang di jalan menemui engkau, diiringi oleh empat ratus orang." 7 Lalu sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati; maka dibaginyalah orang-orangnya yang bersama-sama dengan dia, kambing dombanya, lembu sapi dan untanya menjadi dua pasukan.

Ketika kalian telah berbuat salah dengan sengaja kepada seseorang, bagaimana perasaan kalian? Apakah hati menjadi takut? Yakub telah berbuat dosa penipuan kepada Esau sebanyak 2 kali. Pertama, Yakub memanfaatkan Esau yang lapar untuk merebut hak kesulungan dengan roti dan masakan kacang merah (Kej 25:29-34). Kedua, Yakub menipu Ishak yang matanya sudah kabur dan menerima berkat anak sulung menggantikan Esau (Kej 27:1-45). Meski 20 tahun sudah berlalu, Yakub tetap takut dan merasa bersalah sama Esau. Demikianlah dosa membuat pelaku dosa menjadi takut dan tertekan.

Setelah peristiwa di Mahanaim, Yakub menyuruh utusan-utusannya untuk berjalan lebih dahulu menemui Esau ke tanah Seir di wilayah Edom (Kej 32:3). Yakub meminta utusan-utusannya untuk sangat menghormati Esau dengan menyebutnya sebagai 'tuanku' dan Yakub merendahkan dirinya sebagai 'hambamu'. Ekspresi rasa hormat yang berlebihan kepada Esau menunjukkan bahwa Yakub begitu takut dan sangat merasa bersalah atas perbuatannya dulu terhadap Esau. Lewat utusan-utusan yang dikirimnya, Yakub mendengar kabar bahwa Esau datang dengan membawa 400 orang (Kej 32:6, 33:1). Jika tidak ada pikiran untuk balas dendam pada Yakub, tentu Esau tidak akan datang dengan membawa 400 orang. Yakub sangat ketakutan dan hatinya sangat sesak. Meski sudah melihat malaikat-malaikat Allah yang menjaga dan melindunginya, ia tetap tidak bisa menyingkirkan rasa takutnya karena rasa berdosa telah meresap di lubuk hatinya. Supaya hartanya tidak hilang sekaligus karena diserang oleh pasukan Esau, Yakub segera membagi orang-orangnya dan ternak-ternaknya menjadi 2 rombongan (Kej 32:7-8). Selain itu, Yakub memohon dan memegang erat Allah dengan doa yang sungguh-sungguh. Yakub begitu khawatir terhadap dirinya dan keluarganya akan musnah.

**Kejadian 32:11** Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya.

Kata 'lepaskanlah' adalah 'nasal' dalam bahasa Ibrani yang berarti 'selamatkanlah dengan cara menarikku dengan kuat', sehingga doa permohonan Yakub adalah ratapan dengan hati yang sungguh-sungguh. Yakub percaya bahwa Allah adalah kekuatan dan satu-satunya tempat perlindungan (Mzm 46:2, 140:5). Seperti Yakub, ketika kalian berada di dalam kesesakan, berdoalah dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Allah akan menjawab dengan segera doa yang dinaikkan dengan sungguh-sungguh.

### c) Yakub mengirimkan hadiah kepada Esau.

**Kejadian 32:20** Dan kamu harus mengatakan juga: "Hambamu Yakub sendiri ada di belakang kami." Sebab pikir Yakub: "Baiklah aku mendamaikan hatinya dengan persembahan yang diantarkan lebih dahulu, kemudian barulah aku akan melihat mukanya; mungkin ia akan menerima aku dengan baik."

Meski Yakub menghadapi kesulitan besar, ia tetap berdoa dan mencari jalan yang terbaik. Yakub berusaha melakukan pendekatan kepada kakaknya yaitu memberikan persembahan 200 kambing betina, 20 kambing jantan, 200 domba betina, 20 domba jantan, 30 unta yang sedang menyusui bersama anak-anaknya, 40 lembu betina, 10 lembu jantan, 20 keledai betina dan 10 keledai jantan (Kej 32:13-15). Di luar anak-anak unta, Yakub memberikan lebih dari 550 ekor hewan. Yakub bisa memberikan hadiah sebanyak itu karena Allah telah memberkati Yakub.

Hikmat Yakub yang mengirim persembahan perdamaian kepada Esau adalah: Pertama, dipesankan bahwa "jagalah supaya ada jarak antara kumpulan yang satu dengan kumpulan yang lain." Dengan membagi menjadi 5 kumpulan, maka jumlah persembahan menjadi tampak banyak dan meredam amarah besar Esau yang memiliki sifat terburu-buru. Kedua, Yakub membuat ternak-ternaknya berjalan paling depan, diikuti gembala-gembala di belakang. Pada umumnya gembala di Palestina berjalan di depan ternak. Cara ini bermaksud untuk menggerakkan hati Esau yang lemah terhadap materi. Ketiga, ternak-ternak dibagi menurut jenis dan kumpulan masing-masing. Cara ini agar ketika Esau menerima hewan-hewan sesuai urutan, kegembiraannya tidak lekas berakhir dan nafsunya untuk membunuh menjadi sirna. Keempat, Yakub memberikan arahan pada para gembalanya. Arahan Yakub, jika Esau bertanya, "Siapakah tuanmu? Kemanakah engkau pergi? Dan milik siapakah ternak yang dihadapanmu itu?", mereka harus menjawab, "Milik hambamu Yakub; inilah persembahan yang dikirim kepada tuanku Esau, dan Yakub sendiripun ada di belakang kami." Kelima, Yakub meninggikan Esau dengan memanggilnya "tuanku", dan sangat merendahkan diri dengan menyebut sebagai "hamba" Esau (Kej 32:16-20).

20 tahun lalu, Yakub tidak pernah memanggil Esau sebagai "tuan". Akan tetapi, untuk membuat Yakub mengemban tugas sebagai anak sulung yang memikul perjanjian Allah, terlebih dahulu Allah menguji Yakub untuk menjadi orang rendah hati yang melayani orang lain. Yesus pun datang ke bumi ini untuk melayani orang lain (Mat 20:28). Rasul Paulus pun mengakui bahwa ia telah menjadikan dirinya sendiri hamba dari semua orang demi Injil (1Kor 9:19, 15:10). Bagaimana kita bisa mengemban tugas sebagai anak sulung yang memikul perjanjian Allah? Jadilah anak yang rendah hati dan dapat melayani orang lain.



#### d) Doa di tepi sungai Yabok.

**Kejadian 32:25-26** Ketika orang itu melihat, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecok, ketika ia bergulat dengan orang itu. 26 Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku."

Sesudah menyeberangkan seluruh keluarga dan semua hewan ternaknya, Yakub tinggal seorang diri di tempat penyeberangan sungai Yabok. Meski Yakub sudah menggunakan cara-cara manusia untuk mendamaikan hati Esau, hatinya tetap tidak tenang. Maka dia memutuskan untuk berdoa lagi. Ia memanjatkan doa yang mempertaruhkan nyawa di sungai Yabok. Pertama, doa pertobatan yang sepenuhnya yang menghanyutkan hal-hal lama. Sungai Yabok adalah anak sungai Yordan di sebelah timur yang terletak di antara danau Galilea dan laut Mati. 'Yabok' dalam bahasa Ibrani berarti 'mengalir'. Untuk pertama kalinya, ia menyadari kesia-siaan segala atribut dirinya yang dipegangnya dalam kehidupannya sampai saat itu. Di sungai Yabok, Yakub menghanyutkan segala cara, kemampuan dan akalunya, lalu sungguh-sungguh berdoa dengan memegang dan bersandar hanya pada Allah.

Kedua, doa yang bergulat dengan segenap tenaga. Di tepi sungai Yabok, seorang laki-laki bergulat dengan Yakub sampai fajar menyingsing. 'Bergulat' bahasa Ibraninya 'berpegang dengan kuat' atau 'berkelahi satu sama lain', sehingga ia berkelahi dengan hebat sampai-sampai seluruh tubuhnya tertutup debu. Pada saat itu umur Yakub 96 tahun, ia bergulat dalam doa dengan gigih hingga fajar terbit. Dia mencurahkan segenap kekuatan dan tidak berhenti berdoa. Jika kita berdoa yang tidak mencurahkan tenaga seperti sedang bergulat, maka jelas tidak akan ada jawaban (Rom 12:12; Kol 4:2; Ef 6:18). Ketiga, doa yang meratap dan memohon. Fakta Yakub yang meratap muncul di Hos 12:5 dikatakan bahwa "ia bergumul dengan Malaikat dan menang; ia menangis dan memohon belas kasihan kepadanya." Yakub tidak berhenti berdoa sampai menerima jawaban. Orang yang berdoa lalu merasa jemu tidak akan menerima jawaban, sedangkan doa yang tidak berhenti akan ada jawaban (Mzm 88:2-3, 10; Luk 18:1; Kol 4:2; 1Tes 5:17).

Keempat, doa sampai sendi paha terpelecok. Orang yang bergulat dengan Yakub melihat bahwa ia tidak dapat mengalahkan Yakub, lalu memukul sendi pangkal paha Yakub sehingga sendi pangkal paha itu terpelecok (Kej 32:25). Di daerah Timur Dekat Kuno, sendi pangkal paha berkaitan dengan organ reproduksi laki-laki dan menunjuk pada sumber kehidupan. Allah sepenuhnya menaklukkan dan menghancurkan kekuatan, strategi, kemampuan, dan manusia lama Yakub. Saat itu adalah ketika manusia dan perbuatan lamanya dipakukan pada kayu salib. Di saat itu hidupnya berubah menjadi hidup yang bersandar hanya pada Allah. Seperti Yakub, ketika kita bertobat, haruslah bertobat secara total sampai 'sendi pangkal paha terpelecok' dengan memakukan semua manusia lama kita pada kayu salib dan menjadi manusia baru (2Kor 5:17; Ef 4:24, 2:10; Kol 3:10).

e) **Yakub menerima nama baru Israel.**

**Kejadian 32:27-28** Bertanyalah orang itu kepadanya: "Siapakah namamu?" Sahunya: "Yakub." 28 Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang."

Lewat doa yang sungguh-sungguh semalam suntuk, sampai sendi pangkal paha terpelecek, Yakub menghancurkan semua manusia lamanya dan hanya bersandar sepenuhnya kepada Tuhan. Waktu itu, malaikat Allah bertanya, "Siapakah namamu?" Dan Yakub menjawab, "Yakub." Allah menanyakan tentang nama Yakub dan membuat Yakub mengakui dengan bibirnya tentang identitas lamanya yang penuh kesombongan, kebohongan dan kemunafikan, serta tipu daya sesuai arti nama Yakub yaitu 'penipu' (Kej 27:36). Di saat itu, orang yang bergulat dengannya berkata, "Namamu tidak akan disebut lagi Yakub", sambil ia memberikan nama baru bagi Yakub, yaitu Israel.

Israel artinya 'telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan menang' (Kej 32:28). Yakub kemudian menamakan tempat itu Pniel yang berarti 'wajah Allah.' Dia mengakui, "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong (Kej 32:30)." 12 anak Yakub disebut anak-anak Israel (Kej 42:5, 45:21, 49:2, 28). Di kemudian hari Israel menjadi nama yang menunjuk pada negara yang didirikan oleh keturunan Yakub. Nama Israel telah menjadi sebutan yang kekal bagi umat Allah dan negara mereka. Terlebih lagi, di dalam sudut pandang sejarah penebusan, 'Israel' telah menjadi nama pemenang yang telah mengalahkan segala kejahatan dan menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus, juga menjadi sebutan dari keturunan perjanjian yang memiliki akar iman dari Abraham.

Hari ini, bagi orang yang telah menjalani kehidupan iman yang benar dengan membuang segala sifat manusia lama dan menjadi manusia yang baru di dalam Kristus, merekalah Israel-Israel rohani, yakni pemenang yang mengalahkan segala kejahatan. Jadilah Israel – pemenang rohani yang menjalani kehidupan yang beriman yang bersandar kepada Tuhan setiap hari di dalam kehidupan baru yang diberikan Tuhan (Ref. Mat 8:10; Yoh 1:47; Rom 9:4-8, 11:26; Gal 6:15-16).

#### f) Yakub berdamai dengan Esau.

**Kejadian 33:3-4** Dan ia sendiri berjalan di depan mereka dan ia sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya itu. 4 Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.

Yakub menyeberangi sungai Yabok dan melewati daerah Pniel dengan pangkal paha yang terpelecok. Ia melihat Esau datang dari sisi yang berlawanan. Sebelumnya, Yakub dipenuhi rasa takut, tetapi kini ia dipenuhi keyakinan karena iman. Seiring Yakub mendekati Esau, ia sujud sampai ke tanah tujuh kali. Di saat itu, Yakub sudah tua berusia 96 tahun dan kakinya pincang. Perbuatan Yakub sujud sampai ke tanah sebanyak 7 kali adalah ekspresi hormat yang tertinggi kepada Esau. Yakub memperlihatkan hatinya yang sungguh-sungguh bertobat dan meminta pengampunan atas segala kesalahannya di masa lalu. Esau yang melihat Yakub berbuat demikian langsung berlari mendapatkannya, mendekapnya, lalu bertangis-tangisan. Esau merasa malu atas niatnya ingin membunuh adiknya. Lewat air mata kedua pihak yang sungguh-sungguh bertobat, terjadilah perdamaian yang luar biasa. Sekarang bagi Yakub, Esau bukan lagi sosok yang ditakuti. Dan bagi Esau, Yakub bukan lagi sasaran pembalasan dendam.

Setelah Yakub dan Esau bertangis-tangisan, Esau bertanya kepada Yakub tentang persembahan yang diberikan oleh Yakub. Persembahan dan sikap rendah hati dari Yakub bukanlah sogokan untuk membeli kemurahan hati Esau, tetapi untuk menghapus segala permusuhan di antara mereka dan berdamai. Esau menolak dengan sopan persembahan dari Yakub, tetapi Yakub mendesak dengan hati tulus. Dengan Esau menerima persembahan Yakub, akhirnya secara resmi Esau menjamin perdamaian dengan adiknya, Yakub. Proses perdamaian di antara mereka adalah kasih karunia Allah. Lewat doa di sungai Yabok yang mempertaruhkan nyawa, Yakub memulihkan hubungannya dengan Allah, kemudian Allah bahkan memulihkan hubungan Yakub dan Esau. Ini mengajarkan kita bahwa jika terlebih dahulu berdamai dengan Allah dan menyenangkan-Nya, maka Allah pun akan mendamaikan kita bahkan dengan musuh yang tidak bisa kita dekati dengan kemampuan kita sendiri.

**Ayub 22:21** Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tenteram; dengan demikian engkau memperoleh keuntungan.

**Amsal 16:7** Jikalau Tuhan berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itu pun didamaikan-Nya dengan dia.

Hari ini, Yesus digantung pada kayu salib dan menjadi Korban Perdamaian di antara Allah dan manusia berdosa yang terpisah jauh (Rom 3:25; 1Yoh 2:2). Maka, apa yang dapat kita lakukan agar saling berdamai dan menjadi satu tubuh dalam damai sejahtera Kristus? (Ref. Kol 3:15; Rom 14:19; Mzm 34:15, lbr 12:14).

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 187-190  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 18

**Kejadian 34:25** Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan, datanglah dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, kakak-kakak Dina, setelah masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki.

Allah telah menuntun rombongan Yakub sampai ke tanah Kanaan. Yakub tiba di Sikhem dengan selamat adalah penggenapan janji dari firman Allah yang diterimanya di Betel (Kej 28:15). Di Sikhem, Yakub mendirikan kemah, lalu membeli tanah tempatnya berkemah dari anak-anak Hemor, bapa Sikhem dengan harga 100 kesita (Kej 33:19). Pembelian tanah merupakan bukti ia mengingat janji yang diberikan pada Abraham dan Ishak, dan merupakan tindakan iman yang berdasarkan perjanjian Allah yang diberikan pada dirinya (Kej 28:13). Setelah 10 tahun tinggal di sana, Yakub mengalami kejadian buruk. Dina, anak perempuan satu-satunya, mengalami aib karena dinodai oleh Sikhem, anak Hemor orang Hewi. Diperkirakan usia Dina sekitar 16 tahun. Mengapa ini bisa terjadi? Alkitab menceritakan bahwa sebelum peristiwa ini terjadi, Dina pergi mengunjungi perempuan-perempuan di negeri itu. Perbuatan Dina ini bukan hanya sekali, tapi dia sering berjalan-jalan keluar untuk melihat-lihat 'dunia' serta mencari teman, dan pada akhirnya ia tidak hanya dinodai secara rohani tapi juga secara jasmani (Kej 34:1-2, Yak 4:4).

Mendengar kabar tentang Dina, kakak-kakaknya sangat marah. Simeon dan Lewi kemudian menipu dengan mengusulkan jika seluruh laki-laki di Sikhem disunat, maka pernikahan campur antara mereka diperbolehkan. Usulan itu dipandang baik oleh mereka sehingga seluruh laki-laki di Sikhem pun melakukan sunat. Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan, datanglah Simeon dan Lewi membunuh setiap laki-laki di Sikhem dan membawa pulang Dina. Juga anak-anak Yakub merampas semua harta benda di kota itu, termasuk segala ternak, anak-anak dan perempuan-perempuan.

Sunat adalah tanda kudus bahwa keluarga Yakub memiliki perjanjian dengan Allah. Akan tetapi, Simeon dan Lewi menggunakannya untuk balas dendam. Semarah apapun, kita tidak boleh melakukan perbuatan yang tidak beriman (Mzm 37:8, Ef 4:26). Dan balas dendam bukanlah solusi. Jadilah anak yang tidak cepat marah seperti Simeon dan Lewi dan janganlah membalas dendam karena balas dendam adalah hak Tuhan.

**Mazmur 37:8** Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan.

**Roma 12:19** Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 190-194  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 19

**Kejadian 35:1-3** Allah berfirman kepada Yakub: "Bersiaplah, pergilah ke Betel, tinggallah di situ, dan buatlah di situ mezbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu, ketika engkau lari dari Esau, kakakmu." 2 Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: "Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu. 3 Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan membuat mezbah di situ bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang telah menyertai aku di jalan yang kutempuh."

Setelah peristiwa yang diperbuat oleh anak-anak Yakub, Yakub sangat takut kalau penduduk sekitarnya akan balas dendam. Keluarga Yakub hanyalah keluarga kecil dan orang asing. Jika mereka menyerang dan membunuh keluarganya, maka perjanjian Allah menjadi terputus. Allah kemudian memerintahkan Yakub untuk pergi ke Betel. Yakub teringat akan Allah yang pertama kali dia temui di Betel ketika melarikan diri dari Esau. 30 tahun yang lalu, Yakub bernazar (bersumpah) bahwa jika ia dapat pulang dengan selamat, maka Allah Abraham dan Allah Ishak akan menjadi Allahnya. Dan ia juga berjanji untuk mendirikan mezbah dan memberikan perpuluhan. Karena ia sudah melupakan nazarnya, maka terjadilah musibah besar di Sikhem. Ia segera bertobat dan taat untuk pergi ke Betel dan membayar nazarnya. Di dalam perintah Allah agar ia pergi (KJV: *go up* – naik) ke Betel, terkandung penyelenggaraan sejarah penebusan-Nya untuk menjadikan Yakub sebagai pewaris yang layak atas perjanjian Allah. Maka Allah membuat Yakub menepati nazarnya.

Betel berarti 'rumah Allah'. Untuk tinggal di Betel, rumah Allah, ada syarat yang harus dipenuhi oleh umat perjanjian. Allah menuntut 3 hal kepada Yakub yaitu: jauhkanlah dewa-dewa asing, tahirkanlah dirimu dan tukarkanlah pakaianmu. Mengenai poin kedua dan ketiga akan dibahas di pelajaran berikutnya. Perintah pertama 'jauhkanlah dewa-dewa asing'. Meski Yakub tidak menyembah berhala, tetapi istri dan hamba-hambanya menyembah berhala. Oleh sebab itu, Yakub perintahkan semua orang rumahnya untuk mengumpulkan semua patung berhala dan anting-anting yang ada di telinga mereka (Kej 35:3-4). Orang-orang rumahnya yang takut akan ancaman kematian, pastilah cepat-cepat menyerahkan semua berhala dan anting-anting. Di zaman dahulu, orang-orang mengukir bentuk matahari, bulan dan lain-lain pada anting, lalu memakainya sebagai jimat (Ref. Kel 32:2-3, 33:5-6). Yakub menguburkan semuanya di bawah pohon tarbantin. Pohon tarbantin berkaitan dengan Abraham. Di Sikhem, Abraham menerima janji bahwa Allah akan memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya (Kej 12:6-7). Dengan Yakub menguburkan dewa asing dan anting-anting di bawah pohon tarbantin, ia menyatakan perpisahan total dengan penyembahan berhala. Sesuatu yang kita cintai dan menganggap lebih berharga dibandingkan Allah, dan sesuatu yang lebih mengontrol diri kita dibandingkan Allah, semua itu adalah berhala dan keserakahan (Kol 3:5). Keras kepala dan kedegilan pun adalah berhala (1Sam 15:23). Jadilah anak yang mengasihi Allah dan mengutamakan kehendak Allah.

**Kejadian 35:2-3** Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu. 3 Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan membuat mezbah di situ bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang telah menyertai aku di jalan yang kutempuh.”

Hari ini kita akan melihat perintah kedua ‘tahirkanlah dirimu’. Kata Ibrani untuk ‘tahir’ adalah ‘taher’ yang berarti bersih atau murni, sehingga perintah itu berarti bersihkan dan murnikanlah diri kita sepenuhnya. Setelah kembali ke Kanaan, Yakub dan keluarganya menjadi berada di bawah naungan dunia selama sekian waktu sehingga melupakan Allah dan jatuh dalam keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup (1Yoh 2:15-16), dan hanya mengikuti hawa nafsu. Peristiwa Dina dinodai, pembantaian berdarah yang dilakukan Simeon dan Lewi, serta perampokan yang dilakukan anak-anak Yakub menerpa keluarga Yakub. Peristiwa-peristiwa ini merupakan pekerjaan setan yang hendak menghancurkan keluarga yang sudah didirikan dengan susah payah melalui perjanjian Allah. Maka, untuk dapat pergi ke Betel, semua dosa dan kejahatan haruslah diselesaikan, segala dusta dan hawa nafsu haruslah dibuang dan roh yang bersih haruslah dimiliki (Mzm 15).

Perintah ketiga ‘tukarkanlah pakaianmu’. Kata Ibrani untuk ‘pakaian’ adalah ‘simla’ yang berarti jubah, mantel dan juga menunjuk pada status dan tindakan lahiriah. Yakub menyuruh ‘tukarkan pakaianmu’ maksudnya adalah ‘tunjukkanlah bukti nyata dari penyelesaian masa lalumu – sampai-sampai dari penampilannya pun siapa saja bisa melihatnya’ (Yes 61:10b). Untuk pembuktian itu, terlebih dahulu harus membersihkan diri dengan firman Tuhan dan diperbarui dalam roh (Ef 4:22-24, 5:26). Jemaat yang kudus haruslah selalu memakai kain lenan halus yang berkilauan dan yang putih bersih yaitu perbuatan yang benar (Why 19:8).

**Efesus 4:22-24** yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.

**Efesus 5:26** untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman.

Karena Yakub dan keluarganya taat pada perintah Allah dan berketetapan hati meninggalkan Sichem, kedahsyatan Allah meliputi kota-kota sekeliling mereka dan membuat tidak seorangpun bisa balas dendam menyerang keluarga Yakub. Akhirnya, rombongan keluarga Yakub bisa sampai di Betel dengan selamat (Kej 35:5-6).

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 195-199, 204-206  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 20

a) Kematian Rahel.

**Kejadian 35:16-19** Sesudah itu berangkatlah mereka dari Betel. Ketika mereka tidak berapa jauh lagi dari Efrata, bersalinlah Rahel, dan bersalinnya itu sangat sukar. 17 Sedang ia sangat sukar bersalin, berkatalah bidan kepadanya: "Janganlah takut, sekali ini pun anak laki-laki yang kaudapat." 18 Dan ketika ia hendak menghembuskan nafas – sebab ia mati kemudian – diberikannyalah nama Ben-oni kepada anak itu, tetapi ayahnya menamainya Benyamin. 19 Demikianlah Rahel mati, lalu ia dikuburkan di sisi jalan ke Efrata, yaitu Betlehem.

Setelah Yakub mendirikan mezbah di Betel, Allah memberkatinya dengan memberi nama yang baru 'Israel'. Perjanjian Suluh yang telah Allah ikat dengan Abraham dan Ishak, Allah ikat juga dengan Yakub. Kemudian dalam perjalanan pulang ke rumah ayahnya di Hebron, Rahel melahirkan Benyamin di Efrata, Betlemen. Karena persalinan itu sulit, Rahel mati dan dikuburkan di sisi jalan di Efrata. Sebelum kematiannya, Rahel menyebut anaknya sebagai Ben-oni yang berarti 'anak kesedihan'. Akan tetapi, Yakub mengganti namanya menjadi Benyamin yang berarti 'anak tangan kanan'. Di Alkitab, sisi kanan memiliki arti khusus. Ungkapan ini menyimbolkan kekuatan dan kuasa yang kuat yang bisa menghalau kuasa apapun (Mzm 17:7), tempat sisi kanan di mana Allah berdiri untuk menyelamatkan manusia yang menghadapi kesulitan (Mzm 16:8), tempat berkat (Kej 48:14), tempat orang-orang berhikmat menerima keselamatan (Pkh 10:2), juga tempat kedahsyatan dan kemuliaan Allah (Ibr 1:3).

Jika melihat kehidupan Rahel, ada banyak perbuatannya yang tidak beriman. Rahel lebih cantik dari Lea dan dialah yang paling dikasihi Yakub. Akan tetapi, Rahel masih belum puas dan ingin memonopoli kasih suaminya. Ketika Lea melahirkan anak, Rahel iri hati dan mengomel kepada Yakub. Yakub menegurnya bahwa kuasa melahirkan ada pada tangan Allah (Kej 30:1-2). Karena iri hatilah maka Rahel menyuruh Yakub menghampiri Bilha gundiknya. Selain itu, Rahel juga hendak merebut buah dudaim yang telah Ruben bawa kepada ibunya Lea (Kej 30:14-16). Di zaman dahulu, buah dudaim dianggap sebagai buah kesuburan. Rahel bukannya sungguh-sungguh berdoa seperti Hana ibunya Samuel, dia malah menggunakan cara manusia untuk mendapatkan anak. Juga ketika Yakub melarikan diri dari rumah Laban, Rahel mencuri terafim ayahnya. Terafim adalah patung berhala kecil yang dianggap membawa rejeki (Kej 31:34-35). Iman Rahel bukanlah iman murni yang berserah pada Tuhan, melainkan perbuatannya merupakan keserakahan.

Yakub memberikan kutuk yang menyeramkan pada orang yang mencuri terafim pamannya tanpa mengetahui bahwa Rahel yang telah mencurinya (Kej 31:32). Pada akhirnya, Rahel menjadi satu-satunya nenek moyang yang tidak dimakamkan di gua Makhpela, ia bahkan tidak dapat mencapai rumah Ishak (rumah bapa) di Hebron. Justru Lea yang dikuburkan di gua Makhpela. Lewat kehidupan Rahel, jadilah anak yang tidak serakah karena keserakahan adalah sama dengan berhala (Kol 3:5).

## b) Yusuf dijual ke Mesir.

**Mazmur 105:17** Diutus-Nyalah seorang mendahului mereka: Yusuf, yang dijual menjadi budak.

Dari antara 12 anak laki lakinya, Yakub lebih mengasihi Yusuf karena Yusuf dilahirkan dari Rahel, istrinya yang paling dicintainya. Yakub membuatkan Yusuf jubah yang sangat indah dan warna warni. Kakak-kakak Yusuf membenci Yusuf dan mereka berbicara dengan kasar kepadanya. Di usia 17 tahun, Yusuf mendapatkan 2 mimpi yang berbeda. Kedua mimpi ini adalah wahyu Allah yang akan terjadi di kemudian hari. Yusuf bermimpi bahwa 11 berkas gandum sujud menyembah kepada berkas gandum Yusuf. Lalu Yusuf bermimpi lagi bahwa matahari, bulan dan 11 bintang bersujud kepadanya (Kej 37:6-11). Mimpi Yusuf berarti 11 saudaranya akan dengan rela menghormatinya. Juga mimpi tersebut pertanda bahwa ia akan menjadi pemimpin yang akan memerintah seluruh dunia. Kakak-kakak Yusuf yang mendengar mimpi tersebut menjadi semakin membenci Yusuf. Akan tetapi, Yakub, ayahnya, menyimpan mimpi Yusuf di dalam hatinya.

Bagaimana perasaan Yusuf yang dijual ke Mesir oleh karena iri hati kakak-kakaknya? Hatinya sangat sedih dan menderita. Ketika itu terjadi, Yusuf baru berusia 17 tahun dan ibunya sudah mati. Tapi sekarang, dia harus berpisah dari kakek dan ayahnya. Ia juga harus berpisah dengan adiknya Benyamin yang masih kecil berumur 1 tahun. Tetapi, di dalam penderitaannya di Mesir, Yusuf sama sekali tidak meninggalkan imannya. Dia tidak mengeluh dan protes kepada Allah atas ketidakadilan yang diterimanya. Yusuf tetap percaya kepada Allah sampai akhir. Yusuf tetap percaya bahwa semua penderitaannya adalah bagian dari rencana pemeliharaan Allah.

Hari ini, ketika kita mengalami perlakuan yang tidak adil baik, apakah kita hanya mengeluh dan protes kepada Tuhan? Ketika kita mengalami kesusahan, kita haruslah lebih banyak berdoa dan membaca Alkitab supaya Tuhan memberi kita kekuatan dan menyelesaikan kesusahan yang kita hadapi. Kita harus lebih lagi bersandar pada Tuhan. Apa pun keputusan Tuhan, kita harus tetap percaya dengan teguh pada pemeliharaan Allah seperti Yusuf.

**Mazmur 71:4-5** Ya Allahku, luputkanlah aku dari tangan orang fasik , dari cengkeraman orang-orang lalim dan kejam. 5 Sebab Engkaulah harapanku, ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa muda, ya Allah.

**Kolose 4:2** Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur.



**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 204-206  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 21

**Mazmur 105:18-19** Mereka mengimpit kakinya dengan belenggu, lehernya masuk ke dalam besi, sampai saat firman-Nya sudah genap, dan janji Tuhan membenarkannya.

Yusuf yang dijual oleh kakak-kakaknya, kemudian dijual lagi di Mesir kepada Potifar. Allah menyertai Yusuf dan Allah membuat Yusuf selalu berhasil dalam pekerjaannya. Potifar yang mengetahui hal ini, kemudian memberikan kuasa atas rumah dan segala miliknya kepada Yusuf. Maka Allah juga memberkati Potifar oleh karena Yusuf. Kira-kira setelah 10 tahun lewat, istri Potifar suka terhadap Yusuf dan terus meminta Yusuf berhubungan intim. Yusuf menolak ajakan istri Potifar. Yusuf berkata bahwa ia tidak dapat melakukan kejahatan dan berbuat dosa di hadapan Allah (Kej 39:3). 'Di hadapan Allah' artinya Yusuf percaya Allah melihat perbuatannya. Dan Yusuf selalu menempatkan Allah di atas segalanya. Istri Potifar menjadi marah dan berbohong kepada orang-orang bahwa Yusuf berusaha mendekatinya secara paksa. Potifar mendengar perkataan istrinya dan memasukkan Yusuf ke dalam penjara. Yusuf yang tidak bersalah, harus masuk penjara.

Walau Yusuf masuk penjara, Allah tetap menyertai Yusuf. Dengan kasih karunia Allah, kepala penjara menyukai Yusuf. Kepala penjara mempercayakan semua pekerjaan di penjara kepada Yusuf dan Yusuf bekerja dengan rajin tanpa mengeluh. Suatu hari, juru minuman dan juru roti Firaun dimasukkan ke penjara. Mereka berdua bermimpi tapi tidak tahu arti mimpinya. Lalu Tuhan memberi hikmat kepada Yusuf sehingga Yusuf dapat mengartikan mimpi juru minuman dan juru roti. Juru minuman bermimpi kalau ia sedang memberikan minuman anggur kepada Firaun, dan juru roti bermimpi kalau burung-burung memakan roti dari dalam bakul yang ada di atas kepalanya. Yusuf berkata kepada juru minuman bahwa ia akan menjadi pegawai Firaun lagi, sedangkan juru roti akan mati. Semuanya terjadi seperti yang Yusuf katakan. Allah selalu menyertai orang yang mengutamakan Allah.

**Pengkotbah 8:12b** Namun aku tahu, bahwa orang yang takut akan Allah akan beroleh kebahagiaan, sebab mereka takut terhadap hadirat-Nya.

Apakah kita menjadikan Allah nomor satu dalam hidup kita, melebihi semua yang kita kasih? Jadilah anak yang menempatkan Allah di atas segalanya seperti Yusuf, maka Allah pasti akan menyertai kalian dan memberikan berkat keamanan.

**Amsal 3:5-7** Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. 6 Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu. 7 Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan.

**Ayub 28:28** Tetapi kepada manusia Ia berfirman: Sesungguhnya, takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan itulah akal budi.

**Sumber:** Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 207-208  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 22

**Yesaya 52:13** Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.

Setelah lewat 2 tahun sejak Yusuf mengartikan mimpi juru minuman dan juru roti, Firaun bermimpi. Mimpinya adalah tujuh lembu yang gemuk dimakan oleh tujuh lembu yang kurus. Mimpi selanjutnya adalah tujuh bulir gandum yang berisi dan matang ditelan oleh tujuh bulir gandum yang kering. Semua ahli dan orang berilmu di Mesir tidak dapat mengartikan mimpinya. Juru minuman teringat bahwa ketika dia di penjara, Yusuf mengartikan mimpinya dengan benar. Maka ia memberitahu Firaun tentang Yusuf dan Firaun memanggil Yusuf. Yusuf memberitahu Firaun bahwa Allah telah memberinya wahyu untuk mengartikan mimpi (Kej 41:16). Yusuf tidak memuliakan dirinya sendiri. Kemudian Yusuf bisa memberitahukan mimpi dan artinya kepada Firaun bahwa akan ada tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan. Mimpi itu diulang sampai dua kali artinya Allah sudah menetapkan dan akan segera melakukannya.

Firaun berkata bahwa karena Allah telah memberitahu semua arti mimpi ini lewat Yusuf dan tidak ada seorang pun yang memiliki kebijaksanaan dan pengertian seperti Yusuf, maka Firaun mengangkat Yusuf sebagai mangkubumi dan mengenakan cincin materai ke jari Yusuf. Ini tanda bahwa Firaun menjadikan Yusuf sebagai penguasa atas seluruh tanah Mesir. Yusuf yang pernah menjalani hidup sebagai budak dan tawanan, sekarang menjadi mangkubumi di Mesir. Ini semua adalah hasil dari penyertaan Allah karena Yusuf selalu percaya Allah dan tidak pernah melepaskan imannya dalam situasi terburuk sekalipun.

Pernahkah kita mengalami kondisi yang tidak baik dan merasa Tuhan tidak ada? Percayalah selalu bahwa Tuhan itu ada dan menyertai kalian dalam keadaan baik ataupun buruk. Dan tetaplah bersyukur dalam keadaan apapun seperti Yusuf.

**Yosua 1:9** Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: Kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.

**1Tesalonika 5:18** Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

**Sumber:** Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 23

**Kejadian 45:7-8** Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong. 8 Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.

Mimpi Firaun menjadi kenyataan. Setelah 7 tahun masa kelimpahan lewat, terjadilah masa kelaparan. Semua orang di dunia sulit untuk mencari makanan. Mereka hanya bisa datang kepada Yusuf di Mesir untuk membeli makanan. Saudara-saudara Yusuf pun mengalami kelaparan sehingga mereka pun harus pergi ke Mesir untuk membeli makanan. Di Mesir, saudara-saudara Yusuf menemui Yusuf untuk membeli makanan. Mereka sujud kepada Yusuf. Ini terjadi sesuai mimpi Yusuf. Mereka tidak mengenali Yusuf yang sudah menjadi mangkubumi Mesir. Yusuf yang mengenali saudara-saudaranya, meminta agar mereka membawa Benyamin, adik bungsu mereka dan menahan Simeon sebagai jaminannya. Akhirnya saudara-saudara Yusuf pun pulang dan datang kembali ke Mesir dengan membawa Benyamin. Yusuf mendudukkan saudara-saudaranya sesuai urutan kelahiran, menyajikan makanan dan makan bersama-sama dengan mereka.

Sementara itu, Yusuf menyuruh hambanya meletakkan piala perak milik Yusuf ke karung Benyamin. Ketika saudara-saudara Yusuf pulang, hamba-hamba Yusuf mengejar mereka dan menemukan piala perak di dalam kantung milik Banyamin sehingga Benyamin dituduh sebagai pencuri. Saudara-saudara Yusuf berusaha melindungi Benyamin. Melihat pembelaan Yehuda yang mencemaskan ayah mereka (berbakti), Yusuf pun menangis dan mengaku di hadapan saudara-saudaranya bahwa ia adalah Yusuf. Saudara-saudara Yusuf menjadi takut karena mereka sudah berbuat jahat terhadap Yusuf, tetapi Yusuf berkata bahwa Allah telah mengirimmnya ke Mesir terlebih dahulu untuk menyelamatkan seluruh keluarganya (Kej 45:5).

Yusuf memiliki hati yang besar untuk mengampuni kakak-kakaknya dan menjelaskan bahwa mereka menjual Yusuf itu karena kehendak Allah. Yusuf adalah gambaran Yesus yang disalibkan karena iri hati para pemimpin agama, tetapi lewat kematian-Nya, Yesus menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa. Kita harus percaya penuh pada Alkitab yang adalah firman Allah dan jadilah anak yang percaya bahwa Allah pasti akan mewujudkan semua yang telah direncanakan-Nya.

**Yehezkiel 12:28** Oleh karena itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Tidak satupun dari firman-Ku akan ditunda-tunda. Apa yang Kufirmankan akan terjadi, demikianlah firman Tuhan Allah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 208-226  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 24

a) Yakub bertanya kepada Allah di Bersyeba.

**Kejadian 46:1** Jadi berangkatlah Israel dengan segala miliknya dan ia tiba di Bersyeba, lalu dipersembahkannya korban sembelihan kepada Allah Ishak ayahnya.

Yusuf menyadari semua yang terjadi pada dirinya adalah bagian dari rencana pemeliharaan Allah. Yusuf meminta saudara-saudaranya untuk menjemput ayahnya. Setelah pulang, anak-anak Yakub menceritakan bahwa Yusuf masih hidup dan menjadi penguasa di Mesir. Yakub tidak mempercayai berita itu, tetapi setelah melihat kereta dan semua kiriman Yusuf, baru ia percaya dan semangatnya bangkit kembali (Kej 45:8). Di usia 130 tahun, Yakub pergi membawa seluruh keluarganya dan tiba di Bersyeba. Yakub terlebih dahulu berdoa kepada Allah tentang apakah ia harus pergi ke Mesir menemui Yusuf atau tidak. Yakub berpikir jika ia meninggalkan Kanaan, maka ia harus melepas tanah perjanjian yang selama ini dijaga oleh Abraham dan Ishak. Jadi Yakub ke Bersyeba dengan ketetapan hati bahwa jika kepergiannya ke Mesir bukan kehendak Allah, maka ia tidak akan bergerak selangkah pun. Jadi Yakub hendak menanyakan kehendak Allah terlebih dahulu. Saat dihadapkan pada keputusan yang penting, Yakub bersujud dan berdoa di hadapan Allah. Di saat itu, Yakub tentunya ingin sekali bertemu dengan Yusuf, apalagi dengan bencana kelaparan yang hebat yang membuat Yakub harus pergi ke Mesir. Akan tetapi, Yakub tidak berpaut pada situasi yang kelihatan melainkan hanya mau memulai segala hal dengan doa, menjalani dengan doa dan mengakhiri dengan doa.

Terhadap doa Yakub yang sungguh-sungguh, Allah segera menjawab dan memberikan 4 janji kepadanya. Pertama, ia akan membuat keturunannya menjadi bangsa yang besar. Kedua, Allah sendiri akan menyertai Yakub ke Mesir. Ketiga, Allah akan membawanya kembali ke tanah Kanaan. Keempat, tangan Yusuf yang akan mengatup kelopak matanya (Kej 46:3-4). Setelah mendengar jawaban Allah, Yakub dan keluarganya pun pergi Mesir.

Seperti Yakub, jadilah anak yang selalu menanyakan kehendak Allah lewat doa dan bertindak sesuai apa yang Allah perintahkan. Rajinlah membaca firman Allah agar mengerti kehendak Allah dan selalu mengawali setiap kegiatan dengan doa, menjalani dengan doa dan mengakhiri dengan doa.

**Habakuk 2:1** Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya atas pengaduanku.

**Mazmur 91:15** Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab, Aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.

## b) 70 Anggota keluarga Yakub pindah ke Mesir.

**Kejadian 46:26-27** Semua orang yang tiba di Mesir bersama-sama dengan Yakub, yakni anak-anak kandungnya, dengan tidak terhitung isteri anak-anaknya, seluruhnya berjumlah enam puluh enam jiwa. 27 Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir ada dua orang. Jadi keluarga Yakub yang tiba di Mesir, seluruhnya berjumlah tujuh puluh jiwa.

Setelah Yakub menerima janji Allah di Bersyeba, Yakub yang tadinya bimbang untuk pergi ke Mesir, kini berangkat ke Mesir dengan membawa segala miliknya (Kej 46:5-6). Sekarang, kepergian Yakub ke Mesir bukanlah sebuah pelarian karena kelaparan, bukanlah perjalanan untuk bertemu dengan Yusuf yang ia rindukan, juga bukan karena Firaun telah mengirimkan kereta beserta unta-unta, melainkan kepergiannya dengan hati yang bersukacita karena Allah mengizinkannya untuk pergi. Setelah Yakub tiba di Mesir pun, bukan Yusuf atau Firaun yang merawatnya, melainkan Allah atas perjanjianlah yang secara langsung merawat dan bertanggung jawab atas kehidupan Yakub. Yakub lebih menghargai firman Allah daripada nyawanya sendiri atau keamanan keluarganya; ia lebih menghargai tugas menggenapi perjanjian yang dipercayakan kepadanya (Kej 15:13, Kis 20:24, Luk 18:29-30).

Jumlah anggota keluarga Yakub yang bermigrasi ke Mesir adalah 70 orang termasuk keluarga Yusuf. Jika melihat daftar orang yang bermigrasi ke Mesir, ternyata daftar tersebut tidak hanya mencatat orang-orang yang bermigrasi ke Mesir, tetapi juga keturunan-keturunan yang dilahirkan di Mesir. Usia Benyamin sekitar 24 tahun di saat migrasi, tetapi Kej 46:21 mencatat 10 anak laki-laki Benyamin. Juga Bil 26:40 mencatat Ared dan Naaman sebagai anak-anak lelaki Bela, mereka merupakan cucu Benyamin. Untuk tujuan khusus, Allah mencatat datar "70" anggota keluarga yang mencakup keturunan-keturunan yang akan dilahirkan di kemudian hari. Di dalam Alkitab, angka "7" adalah angka "sempurna", sedangkan angka "10" adalah angka penuh. Jadi, 70 ini menunjukkan bahwa seluruh keluarga Yakub tanpa tertinggal seorangpun telah bermigrasi ke Mesir sesuai dengan pemeliharaan Allah dan menandakan kemakmuran yang penuh dan keselamatan yang sempurna dari mereka di kemudian hari.

70 orang ini adalah fondasi dari terbentuknya bangsa Israel yang besar. Allah tidak mengizinkan Israel untuk membentuk suatu bangsa sambil hidup dengan nyaman di Mesir. Lewat kesengsaraan di Mesir, Allah hendak melatih dan membuat mereka menjadi bangsa pilihan Allah. Seperti Israel yang harus melewati Mesir kesengsaraan untuk masuk ke tanah perjanjian Allah, hari ini, kita yang adalah anak-anak Allah, berhak menerima janji Allah jika kita menderita bersama dengan Kristus, supaya kita juga dipermuliakan bersama dengan Dia (Rom 8:17, 1Pet 4:12-16, Kis 14:22).

### c) Israel yang tinggal di Gosyen.

**Kejadian 46:33-34** Apabila Firaun memanggil kamu dan bertanya: Apakah pekerjaanmu? 34 Maka jawablah: Hamba-hambamu ini pemelihara ternak, sejak dari kecil sampai sekarang, baik kami maupun nenek moyang kami – dengan maksud supaya kamu boleh diam di tanah Gosyen.” – Sebab segala gembala kambing domba adalah suatu kekejian bagi orang Mesir.

Setelah keluarga Israel pindah ke Mesir, Yusuf membawa ayahnya dan 5 orang dari antara kakak-kakaknya untuk mempertemukan mereka dengan Firaun. Mereka minta izin untuk tinggal di tanah Gosyen. Sebelumnya, Yusuf sudah mengarahkan kepada mereka, jika Firaun menanyakan pekerjaan mereka, haruslah menjawab sebagai “pemelihara ternak” supaya dapat menetap di Gosyen. Mengapa Yusuf mengarahkan mereka untuk menjawab sebagai pemelihara ternak? Bukankah di Mesir mereka bisa saja berganti pekerjaan? Apalagi Yusuf, sebagai orang kedua di Mesir, tentunya bisa memberikan saudara-saudaranya pekerjaan yang lebih baik dan lebih bergengsi daripada memelihara ternak.

Alasan Yusuf adalah untuk menjaga kemurnian iman, untuk perkembangan bangsa dan untuk mempermudah persiapan eksodus. Kej 46:34 memberitahukan bahwa segala gembala kambing domba adalah suatu kekejian bagi orang Mesir. Dalam bahasa Ibrani, kata ‘kekejian’ adalah ‘toeba’ yang artinya muak, jijik atau sangat najis. Mata pencaharian rakyat Mesir pada umumnya adalah petani. Bagi mereka, pekerjaan memelihara ternak adalah pekerjaan yang rendah dan jijik. Maka, mereka akan memandang hina dan tidak mau menikahkan anak-anak mereka dengan anak-anak Israel. Kemungkinan mereka menjauhkan diri dengan orang Israel dan tidak mau bergaul dengan mereka. Sebagai hasilnya, bangsa Israel dapat menjaga kemurnian iman mereka yang percaya kepada TUHAN Allah, dan keturunan-keturunan mereka tidak bercampur dengan orang-orang Mesir yang menyembah berhala.

Pekerjaan memelihara ternak juga membuat orang Israel tidak menjadi duri di mata orang Mesir. Bagaimanapun, Yusuf adalah orang asing. Jika sanak saudara Yusuf menerima perlakuan khusus dan menduduki posisi yang baik, bisa menimbulkan iri hati dari orang Mesir. Akan tetapi, karena pekerjaan memelihara ternak adalah pekerjaan yang hina, maka orang Mesir akan menganggap orang Israel lemah dan bukan saingan mereka. Selain itu, memelihara ternak adalah pekerjaan yang mudah untuk berpindah-pindah. Jika pekerjaan mereka adalah petani, maka tidak dapat pindah. Tapi dengan bekerja sebagai pemelihara ternak membuat mereka bisa Eksodus di kemudian hari.

Perlakuan bijak Yusuf membuat orang Israel bisa tinggal di tanah asing selama 430 tahun. Pada akhirnya, orang Israel dapat berkembang menjadi sebuah bangsa yang besar di Gosyen. Seperti Yusuf, jadilah anak yang bijak dalam mengambil keputusan dengan iman.

**Kejadian 47:27** Maka diamlah Israel di tanah Mesir, di tanah Gosyen, dan mereka menjadi penduduk di situ. Mereka beranak cucu dan sangat bertambah banyak.

Yusuf tidak memilih sebuah kota yang nyaman di Mesir bagi keluarganya, melainkan dia memilih Gosyen. Mengapa Yusuf memilih Gosyen? Alasannya sama dengan alasan dia memilih agar orang Israel bekerja sebagai pemelihara ternak, yaitu untuk menjaga kemurnian

iman, untuk perkembangan bangsa dan untuk mempermudah persiapan eksodus. Secara geografis, tanah Gosyen terletak jauh dari dataran utama Mesir. Seandainya umat Israel tinggal di pusat kota atau tinggal di tempat yang nyaman di Mesir, maka umat Israel akan mudah ternodai oleh budaya Mesir yang menyembah banyak berhala. Tetapi dengan umat Israel tinggal di tempat yang jauh, mereka dapat menjaga iman mereka dan dapat dengan bebas menyembah Allah. Apalagi pekerjaan mereka sebagai pemelihara ternak dianggap jijik atau najis oleh orang Mesir, sehingga kemungkinan, orang-orang Mesir tidak mau bepergian ke wilayah Gosyen. Oleh karena itu, orang-orang Israel dapat beranak cucu dan berkembang sangat pesat menjadi sebuah bangsa yang besar di Gosyen, tanah yang dipisahkan.

Selain itu, tanah Gosyen bukan saja jauh dari pusat kota, tetapi juga terletak di perbatasan Mesir, dan secara geografis paling dekat dengan tanah Kanaan. Yusuf memiliki keyakinan yang kuat tentang perjanjian Allah bahwa bangsa Israel pasti akan pulang ke Kanaan sesuai Perjanjian Suluh. Maka, dengan tinggal di tanah yang terletak di perbatasan Mesir, memudahkan bangsa Israel untuk Eksodus di kemudian hari.

Firaun kemudian mengizinkan umat Israel tinggal di Gosyen (Kej 47:6). Dengan umat Israel menetap untuk sementara waktu di tanah Mesir sebagai orang asing, firman nubuat bahwa "keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri yang bukan kepunyaan mereka" (Kej 15:13) di dalam Perjanjian Suluh mulai digenapi. Mesir bukanlah tempat tinggal permanen mereka meskipun mereka tinggal lama 430 tahun, karena suatu saat nanti, seluruh bangsa Israel harus keluar lagi dari Mesir sesuai dengan Perjanjian Suluh.

Di Alkitab, Mesir menyimbolkan dunia (Why 11:8). Meski kita tinggal di dunia, dunia ini bukanlah tempat tinggal permanen kita. Tinggal di dunia sampai umur 100 tahun, itu seperti setitik di dalam kehidupan yang kekal. Kesengsaraan di dunia 100 tahun tidaklah sebanding dengan kehidupan kekal yang mulia di sorga. Seperti Israel, jadilah anak yang dengan iman memandang kerajaan sorga yang kekal.

#### d) Pesan terakhir Yakub.

**Kejadian 47:28-31** Dan Yakub masih hidup tujuh belas tahun di tanah Mesir, maka umur Yakub, yakni tahun-tahun hidupnya, menjadi seratus empat puluh tujuh tahun. 29 Ketika hampir waktunya bahwa Israel akan mati, dipanggilnyalah anaknya, Yusuf, dan berkata kepadanya: "Jika aku mendapat kasihmu, letakkanlah kiranya tanganmu di bawah pangkal pahaku, dan bersumpahlah, bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan setia kepadaku: Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, 30 karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka." Jawabnya: "Aku akan berbuat seperti katamu itu." 31 Kemudian kata Yakub: "Bersumpahlah kepadaku." Maka Yusufpun bersumpah kepadanya. Lalu sujudlah Israel di sebelah kepala tempat tidurnya

Yakub bermigrasi ke Mesir di umur 130 tahun (Kej 47:8-9) dan tinggal Gosyen selama 17 tahun. Menjelang matinya, ia memanggil Yusuf dan berpesan agar menguburkannya di Kanaan bersama dengan nenek moyangnya. Yakub berulang kali membuat Yusuf bersumpah kepadanya untuk mengabdikan permohonannya. Di manakah kuburan di Kanaan? Itu di gua Makhpela di Hebron yang dibeli oleh Abraham dari bani Het seharga 400 syikal perak (Kej 23:16-18). Total ada 6 nenek moyang yang dikuburkan di sana yaitu: Abraham, Ishak, Yakub, Sara (istri Abraham), Ribka (istri Ishak) dan Lea (istri pertama Yakub).

Permintaan Yakub berasal dari keyakinan pada janji Allah yang diterimanya sebelum bermigrasi ke Mesir, yaitu "tentunya Aku juga akan membawa engkau kembali" (Kej 46:4) dan Perjanjian Suluh yang diberikan kepada Abraham, kakeknya, 223 tahun sebelumnya (Kej 15:13-16) akan digenapi apa adanya. Melalui permintaan terakhir agar tubuhnya dikuburkan di Kanaan, Yakub bersaksi dengan seluruh tubuhnya bahwa tanah di mana orang-orang Israel akan tinggal untuk selamanya hanyalah Kanaan. Dia juga mengajarkan kepada keturunannya bahwa di kemudian hari, bangsa Israel akan dituntun oleh Allah dan pasti akan kembali ke Kanaan dan menetap untuk selamanya.

Setelah memberikan pesan terakhir tentang tulangnya, Yakub bersujud menyembah di sebelah kepala tempat tidurnya. Yakub hanya bersandar pada Allah dan menyembah-Nya di sebelah kepala tempat tidurnya, dengan membawa tubuh yang sakit dan telah tua renta di akhir perjalanan hidupnya. Ketika akhir perjalanan orang-orang kudus juga demikian indah, baru kematian semua orang yang dikasihi-Nya akan menjadi berharga di mata Allah.

**Mazmur 116:15** Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya.

Orang percaya tidak boleh bersandar pada pengalaman diri, lingkungan, kekuasaan dunia atau kekayaan. Kita juga tidak boleh terikat dalam kekhawatiran tentang masa depan kita. Jadilah anak yang menjalani hidup yang puas hanya dengan Yesus Kristus dan firman-Nya sebagai sandaran.



**e) Yakub mengambil Efraim dan Manasye sebagai anaknya.**

**Kejadian 48:5** Maka sekarang kedua anakmu yang lahir bagimu di tanah Mesir, sebelum aku datang kepadamu ke Mesir, akulah yang empunya mereka; akulah yang akan empunya Efraim dan Manasye sama seperti Ruben dan Simeon.

Menjelang ajalnya, Yakub mengumpulkan segenap kekuatannya untuk mewariskan perjanjian kepada keturunannya. Meski ada banyak perbuatan imannya, Allah memilih 2 perbuatannya yang dicatat di kitab Ibrani (Ibr 11:21) yaitu pemberkatannya atas kedua anak Yusuf dan penyembahannya sambil bersandar pada kepala tongkatnya (kepala tempat tidurnya). Kedua perbuatan ini dilakukan ketika menjelang ajalnya.

Yusuf membawa kedua anaknya Manasye (anak sulung) dan Efraim (anak bungsu) menemui kakeknya. Melihat cucunya datang, Yakub berkata kepada Yusuf bahwa ia akan mengambil kedua cucunya yaitu Efraim dan Manasye, sebagai anak-anak dirinya seperti Ruben dan Simeon. Dengan demikian, Yakub memberikan status kepala suku penuh kepada Efraim dan Manasye, sehingga mereka memperoleh hak warisan yang sama atas bagian dari tanah perjanjian Kanaan, seperti halnya Ruben dan Simeon.

Mengapa Yakub mengangkat kedua cucunya (anak-anak Yusuf) menjadi anaknya? Alasan pertama adalah karena anak-anak Yusuf dilahirkan di Mesir dan Yakub ingin menanamkan kepada mereka bahwa kampung halaman mereka bukanlah Mesir, melainkan tanah Kanaan. Alasan kedua adalah karena Yusuf yang memperoleh hak kesulungan (1Taw 5:1-2). Menurut adat Yahudi, anak sulung menerima berkat 2 bagian dibandingkan saudara-saudaranya (Ul 21:17) Jika hanya suku Yusuf, maka keturunannya hanya mendapat 1 bagian dari tanah Kanaan. Tapi dengan adanya suku Efraim dan suku Manasye, maka keturunan Yusuf mendapat 2 bagian.

Berikutnya, ketika Yakub hendak memberkati Manasye dan Efraim, ternyata Yakub meletakkan tangan kanannya ke atas Efraim yang adalah adik, dan tangan kirinya ke atas Manasye, yang adalah kakak. Jadi Yakub menyilangkan kedua tangannya sesuai dengan penyelenggaraan sejarah penebusan yang dikehendaki Allah, dan memberikan berkat anak sulung kepada Efraim, anak yang bungsu (Kej 48:13-19). Selanjutnya, Yakub menekankan kembali bahwa keturunannya harus kembali ke tanah Kanaan. Sungguh, Yakub menanamkan kepada cucu-cucunya bahwa tanah Gosen di Mesir bukan tanah permanen untuk bangsa Israel, melainkan tanah Kanaan. Bagi kita yang mengasihi Yesus dan menaati firman-Nya, tanah Kanaan sorgawi adalah kampung halaman kita.

**Filipi 3:20** Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 227-235  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 25

a) Yakub mengakhiri hidupnya dengan baik dengan mengumpulkan kedua kakinya.

**Kejadian 49:33** Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya

Apakah adegan penutupan kehidupan yang terindah dan penuh berkat di dunia? Yaitu orang yang dapat “mengumpulkan kaki” mereka sebelum mati dan menyembah Allah. Di dunia, ada banyak sekali orang yang sebelum matinya, tidak dapat mengumpulkan kaki mereka, apalagi menyembah kepada Allah. Di Alkitab, adegan Yakub menutup kehidupannya dijelaskan dengan mendetil dibandingkan tokoh-tokoh lain. Tepat sebelum Yakub menghembuskan nafasnya yang terakhir, dia memberkati setiap anaknya. Sesuai berkat tersebut, keduabelas anaknya menjadi 12 suku Israel dan menjadi bangsa yang besar. Yakub bersyukur kepada Allah yang menyertai dan membimbingnya di sepanjang hidupnya. Lalu dia berbaring di atas ranjang dan merapatkan kedua kakinya, menghadap Allah dengan rendah hati. Di ambang maut, Yakub tetap tenang dan saleh. Dia “mengumpulkan kakinya” menunjukkan sikap memfokuskan hati dan ketulusannya. Di dunia pun, kita menarik tangan dan kaki ketika berdiri di hadapan orang-orang tua. Jadi, postur Yakub yang tenang dan kaki yang ditarik dengan rapih menunjukkan bahwa dia telah menyelesaikan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dalam pengembaraan di bumi ini. Sekarang, dia sedang mengumpulkan semua langkahnya dan melaporkan langsung kepada Allah. Sungguh, kedua kakinya merupakan kaki iman. Sekarang, Yakub hendak mengakhiri tugas misinya dengan baik sampai langkah terakhir dengan mengumpulkan kedua kakinya.

Hanya mereka yang telah menyelesaikan tugas dapat mengumpulkan kaki mereka seperti yang dilakukan Yakub. Adegan saat-saat terakhir Yakub merupakan gambaran sebuah penutupan kehidupan yang terindah dan penuh berkat di dunia. Di akhir kehidupan kita pun, kita harus bisa bersyukur dan menyembah sambil mengakui, “Allah telah menjadi Gembalaku selama hidupku sampai sekarang” (Kej 48:15), seperti pesan terakhir Yakub. Setelah mati, tubuh Yakub dirempah-rempahi selama 40 hari untuk diawetkan sebagai mumi dan seluruh orang Mesir berkabung selama 70 hari untuknya. Pemakaman Yakub pastilah pemakaman bangsawan atau kerajaan dengan pertimbangan bangsa Mesir berkabung selama 72 hari ketika Firaun mati. Setelah itu, iring-iringan pemakaman Yakub berangkat dari Gosyen menuju ke tanah Kanaan. Adegan prosesi besar pemakaman Yakub menuju tanah Kanaan merupakan gambaran atas iring-iringan besar Eksodus yang akan terjadi 413 tahun kemudian. Demikianlah, Perjanjian Suluh Allah sedang digenapi lewat Yakub, generasi ketiga di saat itu. Jadilah anak yang meneladani iman Abraham, Ishak dan Yakub.

## b) Pemakaman Yakub yang megah.

**Kejadian 50:13** Anak-anaknya mengangkut dia ke tanah Kanaan, dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik, yaitu ladang yang di sebelah timur Mamre.

Di Alkitab, prosesi pemakaman termegah adalah pemakaman Yakub. Setelah masa perkabungan 110 hari selesai, dicatat bahwa dengan jarak tempuh 692 km dari Gosyen ke Gua Makhpela (dengan berputar ke seberang sungai Yordan), semua pegawai Firaun dan semua tua-tua dari tanah Mesir turut berangkat bersama dengan seisi rumah Yakub, juga kereta maupun orang-orang berkuda turut pergi. Prosesi ini sangat mewah dan megah. Apa arti sejarah penebusan yang terkandung di dalam iring-iringan ini?

Pertama, itu adalah iring-iringan yang menggenapi janji Allah. Di Bersyeba, Allah berjanji bahwa Dia akan membawa Yakub kembali ke Kanaan. Janji Allah ini digenapi dengan iring-iringan membawa peti Yakub ke Kanaan. Kedua, iring-iringan yang menyatukan kedua belas anak Yakub. Peti Yakub harus dipikul oleh anak-anaknya. Diperkirakan berat peti mati lebih dari 1 ton dan selama lebih dari 1 bulan, mereka bekerja sama memikul peti Yakub dengan berjerih payah, menopang yang lemah agar tidak jatuh dan saling menyatukan nafas sampai tiba di tempat tujuan. Mereka dulunya saling bertengkar dan iri hati, tetapi sekarang menjadi satu hati dan kehendak, sehingga terwujudlah sebuah komunitas yang disebut bangsa Israel. Tugas kita untuk bersaksi Injil Allah ke seluruh dunia dapat disempurnakan melalui kerjasama dengan teman sekerja, kasih, pemahaman dan pengampunan (Ef 4:3).

Ketiga, iring-iringan yang membawa kesadaran dan pertobatan. Sambil melewati tempat-tempat dalam kehidupan ayah mereka seperti Pniel, Sikhem, Betlehem, anak-anak Yakub mengenang peristiwa di mana mereka telah menyakiti hati ayahnya. Kehidupan Yakub bagaikan terus ditusuk oleh duri-duri karena perbuatan anak-anaknya. Di Goren-Haatad (tempat pengirikan Atad), selama 7 hari kedua belas anak Yakub meratap dan bertobat sambil memukul-mukul dada dengan hati yang melepaskan satu per satu duri-duri yang tertancap di seluruh tubuh ayah mereka karena diri mereka. Nama Atad berarti 'semak duri'. Seperti Yakub yang tertusuk duri karena anak-anaknya, secara rohani Yesus pun tertusuk duri yang tak terhitung banyaknya karena umat manusia yang telah jatuh dosa (2Sam 23:6). Semua perbuatan ketidakpercayaan kepada Tuhan Yesus digambarkan bagai duri (Yes 53:5, Yoh 19:2). Apakah kita seperti anak-anak Yakub yang telah menebarkan duri seperti duri memberontak, duri iri hati, duri tidak mengasihi dan duri kebencian kepada orang tua jasmani kita dan juga kepada Allah Bapa?

### c) Kebesaran hati dan pengampunan Yusuf.

**Kejadian 50:20-21** Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. 21 Jadi janganlah takut, aku akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga." Demikianlah ia menghiburkan mereka dan menenangkan hati mereka dengan perkataannya.

Setelah Yakub mati, hati saudara-saudara Yusuf diliputi ketakutan. 40 tahun yang lalu, mereka telah berbuat jahat dengan menjual Yusuf. Dengan meninggalnya ayah mereka, mereka mengira Yusuf akan membalas dendam (Kej 37:18-28, 50:15). Mereka menyadari bahwa kehidupan mereka di Mesir tergantung Yusuf. Saudara-saudara Yusuf kemudian menghadap Yusuf dan mengungkit tentang ayah mereka yang telah berpulang agar mereka tidak tertimpa pembalasan dendam (Kej 50:16-17). Akan tetapi, di luar dugaan mereka, Yusuf memberikan pengampunan dengan hati yang besar, yang tidak dapat diberikan menurut akal manusia. Yusuf menghibur dan menenangkan hati saudara-saudaranya dengan berkata bahwa mereka memang telah berbuat jahat kepadanya, tetapi ini terjadi karena pemeliharaan Allah. Hal Yusuf ada di Mesir adalah untuk kebaikan sehingga di kemudian hari bangsa Israel dapat terpelihara. Seandainya Yusuf hanya mengingat dan mengungkit kesalahan mereka, maka Yusuf tidak bisa melihat pemeliharaan Allah. Namun, setelah mata rohani Yusuf terbuka pada pemeliharaan Allah, ia menyadari bahwa mereka hanyalah alat bagi Allah.

Yusuf menjadi memandang kepada Allah yang telah melatihnya menjadi orang yang akan bertugas untuk menyelamatkan seluruh dunia pada masa kelaparan. Ia memandang kepada Allah yang menggunakan dirinya untuk menggenapi perjanjian Allah. Oleh sebab itu, di dalam hati Yusuf memancar keluar kasih yang tak terbatas sehingga ia dapat mengampuni mereka dengan lapang dada dan sambil menangis. Kebesaran hati dan pengampunan dari Yusuf membuat saudara-saudaranya bertobat dan terjadilah perdamaian besar yang membuat mereka menjadi satu di dalam perjanjian. Kebesaran hati dan pengampunan Yusuf adalah gambaran dari Yesus Kristus. Hati yang ada pada Yesus adalah hati yang menengadah ke Sorga dan bersyukur, hati yang taat sampai mati kepada kehendak Allah, hati besar yang sepenuhnya mengampuni dosa dan kejahatan apapun.

Seperti hati besar Yusuf yang membawa perdamaian dan pekerjaan keselamatan bagi seluruh 12 suku Israel, kebesaran hati Yesus yang lebih besar dari alam semesta telah menggenapi keselamatan yang sempurna atas seluruh umat manusia yang mendamaikan hubungan dengan Allah melalui salib (Yoh 19:30, Ibr 5:7-9). Jadilah anak yang memiliki hati yang besar, dengan belajar mengampuni orang yang bersalah kepada kalian, sambil memikirkan pemeliharaan Allah di dalam hidup kalian.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 244-247  
Seri 2A Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 26

a) Yusuf menggenapi perjanjian suluh.

**Kejadian 50:24-45** Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya: "Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub." 25 Lalu Yusuf menyuruh anak-anak Israel bersumpah, katanya: "Tentu Allah akan memperhatikan kamu; pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."

Sikhem adalah tanah di Kanaan yang Allah janjikan kepada Abraham dan dibeli oleh Yakub. Yakub kemudian memberikan tanah ini kepada Yusuf. Yakub telah menanamkan dalam diri Yusuf iman bahwa janji Allah yang akan memimpin anak-anak Israel kembali ke tanah Kanaan pasti akan digenapi. Yusuf tidak pernah melupakan pesan terakhir Yakub. Setelah Yakub mati, Yusuf masih hidup 53 tahun lagi di Mesir dan dia mati di umur 110 tahun. Sebelum matinya, Yusuf pun mewariskan janji ini kepada keturunannya. Yusuf berkata bahwa Allah akan membawa bangsa Israel keluar dari Mesir menuju Kanaan.

Berikutnya, Yusuf juga memberi perintah mengenai tulang belulangnya. Jasad Yusuf dijadikan mumi dan ditaruh di peti mati di Mesir. Akan tetapi, Yusuf berpesan dengan tegas agar tulang-tulangnya dibawa keluar dari Mesir ketika mereka Eksodus. Yusuf tidak ingin dia dikuburkan terlebih dahulu di Kanaan seperti ayahnya, melainkan dia sungguh-sungguh ingin turut serta dalam eksodus Israel dan masuk Kanaan bersama-sama dengan bangsanya. Apa alasan Yusuf agar tulang-tulangnya turut dibawa keluar dari Mesir ketika mereka eksodus? Itu karena Yusuf ingat pada Perjanjian Suluh. Meskipun 276 tahun telah lewat sejak Perjanjian Suluh dibuat dengan Abraham, di saat terakhir menjelang ajalnya, Yusuf tetap memegang teguh perjanjian yang diberikan Allah kepada Abraham. Oleh karena itu, penulis kitab Ibrani memandang perbuatan Yusuf sebagai perbuatan yang beriman.

**Ibrani 11:22** Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulangnya.

Pada akhirnya, setelah 360 tahun, bangsa Israel eksodus dari Mesir di tahun 1446 SM. Pada waktu itu, Musa mengingat wasiat Yusuf dan membawa tulang-tulang Yusuf bersama mereka. Tulang-tulang Yusuf bersama bangsa Israel selama 40 tahun kehidupan di padang gurun dan 16 tahun masa penaklukan Kanaan, dan pada akhirnya, tulang-tulang Yusuf dikuburkan di Sikhem di tanah Kanaan, yang diwariskan kepadanya (Yos 24:32). Seperti yang Allah janjikan kepada Abraham, Perjanjian Suluh digenapi oleh Yusuf sebagai keturunan yang keempat. Bahkan setelah jangka waktu yang lama yaitu 692 tahun, janji Allah pasti digenapi. Jadilah anak yang dengan teguh percaya pada Allah yang menggenapi janji-Nya.

## b) Pemakaman Yusuf.

**Kejadian 50:26** Kemudian matilah Yusuf, berumur seratus sepuluh tahun. Mayatnya dirempah-rempahi, dan ditaruh dalam peti mati di Mesir.

Yusuf adalah seorang mangkubumi, orang kedua di Mesir setelah Firaun. Akan tetapi, ketika dia mati, tidak ada prosesi pemakaman yang megah dan mewah seperti ayahnya. Hanya ditulis "ditaruh dalam peti mati di Mesir." Bahkan tidak ada catatan berapa lama upacara pemakamannya berlangsung. Akan tetapi, sesuai dengan pesan terakhir dari Yusuf, pemakamannya tidak sesuai dengan statusnya yang tinggi. Jasadnya hanya dirempah-rempahi menjadi mumi dengan sederhana. Jasad Yusuf dijadikan "mumi" menurut adat pemakaman Mesir supaya tidak membusuk dan jasadnya disimpan dengan ditaruh dalam sebuah peti jenazah. "Mayatnya dirempah-rempahi" menunjuk pada proses pengawetan mayat. Bangsa Mesir percaya asalkan jasad seseorang tetap dijaga tanpa pembusukan, orang tersebut belum meninggalkan dunia ini. Jasad Yusuf yang diawetkan memperlihatkan fakta bahwa perjanjian Allah hidup dan bekerja senantiasa di dalam pemeliharaan kedaulatan-Nya.

Yusuf tidak ingin diperlakukan sebagai mangkubumi Mesir, melainkan sebagai umat pilihan Allah. Dia melarang pujian atas prestasinya di Mesir ataupun perkabungan untuk kematiannya, dan hanya menginginkan untuk harus kembali ke tanah Kanaan. Jadi, ia menutup hidupnya dengan iman yang menghidupkan semangat keturunan-keturunannya untuk hanya menantikan penggenapan perjanjian. Kematian Yusuf bukanlah akhir, melainkan penunjuk arah yang hidup yang membuat seluruh bangsa menantikan hari Eksodus mereka.

Mumi Yusuf ada bersama dengan bangsa Israel di Mesir selama 360 tahun sampai tibanya waktu Eksodus. Mumi tersebut menjadi lambang "Immanuel" yang memberitahukan bahwa Allah perjanjian ada bersama dengan umat pilihan. Fakta bahwa tulang-tulang Yusuf ada di Mesir menjadi penghiburan, kekuatan yang besar, serta harapan yang tidak kelihatan bagi bangsa Israel yang menderita sebagai budak. Lebih lagi, tulang-tulang Yusuf menjadi ikatan tali perjanjian yang mengikat kedua belas suku supaya menjadi damai dan bersatu serta tidak terpecah belah di Mesir.

Seperti tulang-tulang Yusuf yang menjadi lambang Imanuel bagi bangsa Israel di Mesir, Yesus Kristus adalah kasih karunia Imanuel yang menyertai kita yang tinggal di dunia ini dan yang mengharapkan Kerajaan Sorga. Percayalah bahwa kasih karunia Imanuel senantiasa bersama dengan anak-anak yang percaya pada firman Tuhan sampai akhir dan yang selalu mengedepankan firman-Nya.